



Membangun Solidaritas Komunitas Basis

Siapa sih Santa Klaus itu?

Uskup Baru Keuskupan Ruteng

Wakil OMK Indonesia di Vatikan

"Semua Karena Kasih-Mu, Tuhan"

**Memaknai Nilai Sumpah Pemuda  
di Tahun Keadilan Sosial**



**MENGISI TAHUN 2020 SEBAGAI  
TAHUN KEADILAN SOSIAL**



AMALKAN PANCASILA:

**KITA ADIL,  
BANGSA SEJAHTERA**

**TAHUN KEADILAN SOSIAL  
KEUSKUPAN AGUNG JAKARTA  
2020**



Merry Christmas  
2019  
&  
Happy New Year  
2020

Kepada Romo,  
Suster, DPH dan  
Seluruh Umat  
Paroki Matraman



MATRAMAN RAYA 135 JAK TIM  
021-8582037



PARA SUSTER OSF & SEKOLAH MARSUDIRINI  
JAKARTA  
Mengucapkan



Selamat Natal 2019 & Tahun Baru 2020  
Berkat Tuhan Melimpah Bagi Kita Semua

TK, SD, SMA Marsudirini  
Jalan Matraman Raya 129  
SMP Marsudirini

Jalan Dewi Sartika 186 A Cawang, Kramatjati

Menerima Siswa Baru  
Tahun Pelajaran 2020 - 2021



[marsudmatraman@yahoo.co.id](mailto:marsudmatraman@yahoo.co.id)



021-8583773

Selamat Natal 2019  
&  
Tahun Baru 2020

Kepada Romo, Suster,  
DPH dan Seluruh Umat  
Paroki Matraman

KELUARGA BESAR  
BAPAK IGN. KATIMAN  
DAN MEGA MODISTE

Selamat Natal 2019  
&  
Tahun Baru 2020

Kepada Romo, Suster,  
DPH dan Seluruh Umat  
Paroki Matraman

KEL. ADRIANUS YOSE RINO  
JLN. KAYUMANIS VA LAMA NO. 18 RT 02 / RW 01

Selamat Natal  
2019  
&  
Tahun Baru  
2020

Kepada Romo,  
Suster, DPH dan  
Seluruh Umat  
Paroki Matraman



KEL. IBU STEFANY  
LINGK. ST. ARNOLDUS

Selamat Natal 2019  
&  
Tahun Baru 2020  
Kepada Romo, Suster,  
DPH dan Seluruh Umat  
Paroki Matraman



SEKSI PSE

# Salam Redaksi

Umat Paroki Matraman yang terkasih,

Sepanjang tahun ini ada begitu banyak karya pelayanan yang telah dilakukan oleh berbagai seksi dan kelompok kategorial baik di lingkungan paroki maupun di lingkungan sekitar paroki. Kami menyajikan 16 artikel yang sebagian besar memperlihatkan dinamika umat paroki yang selalu berusaha menghidupkan semangat pelayanan kepada sesama dalam Majalah OBOR Edisi Natal 2019.

Seperti diketahui, tahun depan Keuskupan Agung Jakarta (KAJ) akan memasuki Tahun Keadilan Sosial. Untuk itu, kami memilih "Menyambut Tahun Keadilan Sosial 2020" sebagai tema edisi kali ini. Terkait hal ini, kami menyuguhkan sebuah renungan reflektif kepada umat paroki.

Dalam menyambut Natal tahun ini, kami juga mengajak umat paroki untuk merenungkan makna Natal yang sesungguhnya. Tak kalah menarik, sharing dan kisah inspiratif tentang Orang Muda Katolik (OMK) yang terpilih sebagai anggota sebuah dewan penasihat baru di Vatikan juga disajikan secara menarik dalam edisi ini.

Semoga semua artikel yang tertuang dalam edisi ini mampu mendorong umat paroki untuk semakin mewujudkan keadilan sosial dalam semua karya pelayanan.

Selamat Natal 2019 dan Tahun Baru 2020!

*Redaksi*

# DAFTAR ISI

4	<i>Renungan:</i> Natal: Merayakan Tahun yang Peduli	DITERBITKAN OLEH: Seksi Komunikasi Sosial
7	Mengisi Tahun 2020 Sebagai Tahun Keadilan Sosial	PENANGGUNGJAWAB: PDP-PGDP
12	<i>Kabar Utama:</i> Siapa sih Santa Klaus itu?	PENASIHAT: Romo Servatius Dange SVD
14	Uskup Baru Keuskupan Ruteng	PEMIMPIN REDAKSI: Katharina R. Lestari
18	<i>Kabar Khusus:</i> Memaknai Nilai Sumpah Pemuda di Tahun Keadilan Sosial	EDITOR: Katharina R. Lestari
20	Membangun Relasi Sosial Lewat Hewan Kurban	PENATA ARTISTIK: Julius Obed Wahyu Jati Maria Sefitha Trilistuayu
22	<i>Sharing:</i> Semua Karena Kasih-Mu, Tuhan	FOTOGRAFER: Seksi Komunikasi Sosial Komunitas Fotografi
24	“Kalau bisa sekarang, kenapa harus besok?”	KONTRIBUTOR: Seksi / Sub-Seksi Kelompok Kategorial
26	<i>Figur:</i> Agatha Lydia Natania	IKLAN: Panitia Natal 2019
28	<i>Kabar Seksi/Kategorial:</i> Layanan Konsultasi Hukum Gratis	ALAMAT REDAKSI: Jl. Matraman Raya 127 Jakarta Timur 13140 Telp. (021) 8583782
30	Dua Tahun Pelayanan	
32	Meski Bernuansa Jawa, Keguyuban An- tar-Suku Menjadi Nafasnya	
34	Saling Menguatkan Lewat Sharing	
35	KEP: Pendalaman Kabar Baik Bagi Pribadi Katolik	
37	Berjuang Mengatasi Tantangan Regenerasi	
39	<i>Kabar Umum:</i> Belajar Jurnalisme Warga Bersama Forkomsos Dekanat Timur	



# NATAL

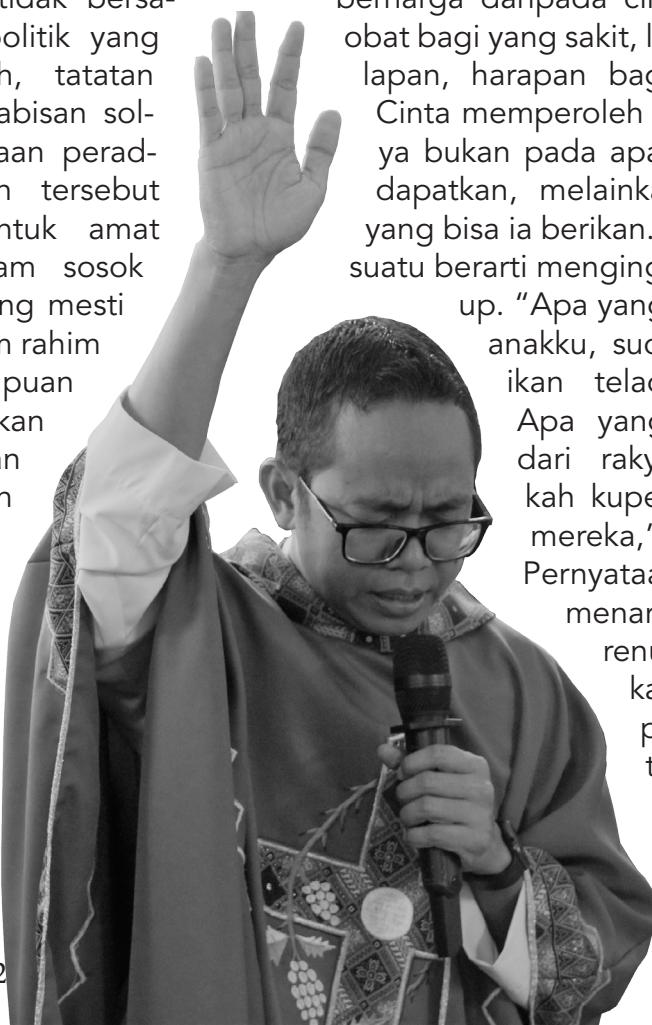
## MERAYAKAN TUHAN YANG PEDULI

Oleh: RP. Yohanes Antonius Lelaona SVD

"Yesus adalah wajah Allah yang rahim," kata Paus Fransiskus. Karena itu, Natal adalah perayaan Tuhan menunjukkan kerahiman-Nya dalam sosok seorang manusia yang berdarah-daging. Tuhan yang rahim yang merawat kehidupan bagi kasih seorang ibu yang melindungi dan membesarkan seorang bayi dalam rahimnya. Tuhan yang rahim adalah pelindung dan pengasuh bagi kehidupan yang mudah terancam karena sistem ekonomi yang tidak bersahabat, koalisi politik yang kehilangan arah, tatanan sosial yang kehabisan solidaritas. Permulaan peradaban kerahiman tersebut mengambil bentuk amat sederhana, dalam sosok seorang bayi yang mesti dikandung dalam rahim seorang perempuan dan dipercayakan untuk dirawat dan dilindungi oleh tangan seorang laki-laki. Sebab itu, Natal adalah panggilan untuk merawat dan melindungi kehidupan sesama yang menderita dan alam se-

mesta yang terancam. Dengan makna ini saya ucapan kepada mereka yang merayakan: Selamat Merayakan Hari Raya Natal.

Perayaan Natal tahun ini seperti hadiah untuk menyehatkan kembali kehidupan yang secara simbolik dirayakan dengan berbagai hadiah. "Natal tidaklah menjadi Natal tanpa sesuatu hadiah," tulis novelis Louise May Alcott. Dan tiada hadiah yang lebih berharga daripada cinta. Ia adalah obat bagi yang sakit, lilin bagi kegelapan, harapan bagi kebuntuan. Cinta memperoleh pemenuhannya bukan pada apa yang bisa ia dapatkan, melainkan pada apa yang bisa ia berikan. Mencintai sesuatu berarti menginginkannya hidup. "Apa yang kuharap dari anakku, sudahkah kuberikan teladan baginya. Apa yang kuharapkan dari rakyatku, sudahkah kupenuhi harapan mereka," ujar Lao Tzu. Pernyataan Lao Tzu ini menarik untuk kita renungkan dalam kaitan dengan perayaan Natal tahun 2018.



Tahun 2019 ini, Konferensi Waligereja Indonesia (KWI) dan Persekutuan Gereja-Gereja di Indonesia (PGI) mengangkat tema Natal "Hiduplah sebagai Sahabat bagi Semua Orang." Tema ini diambil dari teks Kitab Suci Yohanes 15:14-15. Kalau kita berbicara mengenai sahabat, selalu ada kaitannya dengan relasi dalam kehidupan sehari-hari. Persahabatan merupakan produk dari keseharian hidup. Benarlah, Aristoteles berkata manusia itu makhluk sosial. Kodrat manusia untuk menampilkan diri sebagai sahabat atau sesama. Tetapi sesama di sini maksudnya sesama dari mereka yang membutuhkan, bukan hanya sesama dari orang yang berkuasa atau berlimpah harta benda. Persahabatan sejatinya berorientasi pada diri seorang sahabat. Karena itu, persahabatan tidak bersifat instrumentalis. Seorang sahabat sejati tidak akan menggunakan persahabatan sebagai batu loncatan demi sesuatu yang lain di luar kepentingan sahabatnya.

Yesus sudah menunjukkan bahwa Dia adalah sahabat bagi sesama. Selain itu Yesus juga tunjukkan kodrat kehumanisan-Nya dengan membangun relasi dan menjadi sesama bagi yang membutuhkan. Relasi yang Yesus bangun dengan sesama berdasarkan relasi pribadi Yesus yang datang dari Bapa-Nya. Oleh karena itu, relasi ini menuntut adanya komunikasi dan sikap hati kepada yang lain. Dengan perkataan lain, dalam relasi ada cinta. Cinta itu Yesus tunjukkan melalui sikap berbelaskasih kepada "orang kecil." Hal inilah yang patut kita semua perjuangkan; terutama dalam merayakan

Natal tahun ini, kita diingatkan bahwa jalan spiritualitas-keagamaan itu adalah jalan cinta kasih menuju mata air kebahagiaan. Berkat kelahiran Yesus Kristus, kita manusia dipanggil untuk menjadi sahabat bagi semua orang. Natal, Tuhan datang ke dunia. Yang Ilahi masuk ke tengah kefanaan ciptaan. Yang Tak Terbatas mengalami serba keterbatasan. Tuhan yang menciptakan dan memiliki segala-galanya menjadi miskin dan tak berdaya. Kelahiran Tuhan Yesus di kandang binatang di tengah padang gembalaan adalah satu bentuk kepedulian kepada sesama dan kepada seluruh alam ciptaan. Suatu bentuk cinta tida batas. Yesus membangun kesadaran kita sebagai manusia. Kesadaran tersebut mestinya mendorong kita untuk menentukan keberpihakan pada mereka yang sedang menderita atau mereka yang sedang direndahkan sebagai manusia, tidak peduli entah ada perbedaan status, agama atau etnis.

Dengan demikian, Yesus yang adalah sahabat kita mengajak untuk menumbuhkan budaya cinta kehidupan yang tercermin dalam keseharian. Dengan cinta, Natal akan membawa sukacita. Karena kelahiran Yesus di Kandang Betlehem adalah lambang persahabatan Yesus dengan umat manusia. Yesus itu hadir ke tengah-tengah dunia membawa cinta yang terlukis penuh dalam palungan.

Pada Hari Raya Natal 2019, mari kita mengisi kembali baterai cinta dan kepedulian dengan menghidupkan jiwa pengorbanan demi kebaikan dan kesuburan negeri tercinta Indo-

nesia. Natal hanya akan mempunyai gema yang berarti, apabila perayaan itu menjadi sebuah momen pembaharuan tekad untuk memerangi gaya hidup yang egois dan hedonis ke jurang kehancuran. Natal berarti Tuhan membangun budaya cinta dengan menguatkan yang lemah dan memberi perhatian kepada yang terpinggirkan. Mari kita semua yang merayakan Natal mengikuti Sang SAHABAT

bawa damai dan keselamatan bagi sesama. Itulah misi Natal, di mana Yesus sebagai pribadi manusia telah lahir ke dunia dengan hidup sama seperti manusia serta mencurahkan jiwa raga-Nya. Kelahiran-Nya adalah tanda cinta tanpa pamrih.

Sekarang tugas kita untuk menyuarakan cinta kasih-Nya bagi sesama. Oleh karena itu, bersama dengan Ibnu Arabi 1165-1240M, kita diingatkan bahwa "Hatiku berjuang menerima aneka bentuk dan rupa; ia merupakan padang rumput bagi menjangan; biara bagi para rahib, kabah tempat orang bertawaf. Agamaku adalah agama yang mengajarkan cinta, yang senantiasa kuikuti ke mana pun langkahnya; itulah agama dan keimananku." Ungkapan ini menjadi permenungan kita bersama dalam merayakan cinta Tuhan yang lahir ke dunia.

Gloria in Excelsis Deo. Damai dan cinta kasih Natal selalu menyertai kita semua.



yang telah lahir ke dunia. Kelahiran-Nya adalah lambang cinta. Cinta adalah daya gerak (spirit) sekaligus kerinduan akan kasih Sang Pencipta (baca: Per Amor Num Quam). Karena setiap pribadi manusia merupakan uluran tangan kasih Allah yang mem-

# Mengisi Tahun 2020 Sebagai Tahun Keadilan Sosial: Tidak Sekedar Mengamalkan Sila Kelima Pancasila



Oleh: Romo Servatius Dange SVD

## Pendahuluan

Ketika Keuskupan Agung Jakarta (KAJ) menetapkan tahun 2020 sebagai "Tahun Keadilan Sosial - Kita Adil, Bangsa Sejahtera" - pikiranku mengembara pada sebuah nota pastoral yang dikeluarkan Konferensi Waligereja Indonesia (KWI) pada 2003 dengan judul "Keadilan Sosial Bagi Semua." Dalam nota pastoral ini, para uskup bertukar pikiran dan berbagi pengalaman mengenai salah satu cita-cita bangsa yang terumus dalam sila kelima Pancasila: Keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia. Mereka merefleksikan hancurnya keadaban di Indonesia, lebih khusus lagi hancurnya keadaban politik. Berbagai

masalah yang timbul di bidang ekonomi, agama, hukum dan kebudayaan serta pendidikan dan lingkungan hidup - baik alami maupun manusiawi - adalah akibat dari keburaman dunia politik bangsa.

Dalam pertemuan rutin yang menghasilkan nota pastoral ini, para uskup mencari akar masalah yang menyebabkan rusaknya keadaban publik. Menurut mereka, ada empat akar masalah yang menyebabkan rusaknya keadaban publik: (1) iman tidak lagi menjadi sumber inspirasi bagi kehidupan nyata; (2) kerakusan akan kekuasaan dan kekayaan, kerakusan akan kekuasaan dan kekayaan ini menjadi daya pendorong politik kepentingan yang amat mempersempit ruang publik yakni

ruang kebebasan politik dan ruang perantara warga negara sebagai subyek; (3) nafsu untuk mengejar kepentingan pribadi atau kelompok bahkan dengan mengabaikan kebenaran; dan (4) cara bertindak berdasarkan dalil tujuan menghalalkan segala cara.

Berdasarkan akar masalah tersebut, para uskup menyerukan agar etika politik dan tanggungjawab politik perlu ditegakkan. Hal ini nampak dengan jelas ketika mereka menggarisbawahi beberapa prinsip etika politik seperti menghormati martabat pribadi, kebebasan, KEADILAN, solidaritas, subsidiaritas, fairness, demokrasi dan tanggungjawab.

Dengan prinsip ini diharapkan politik mampu menjalankan tugas mulianya yakni mengupayakan dan mewujudkan kesejahteraan bersama. Menjadi tanggungjawab kita bersama adalah merawat ruang publik Indonesia agar semakin menampakkan keadabannya yang luhur dan mulia.

Untuk mewujudkan hal ini, setiap elemen yang ada dalam ruang publik Indonesia harus berjuang dengan mengedepankan semangat gotong-royong, persaudaraan sejati dan kerjasama yang konstruktif, inspiratif dan liberatif. Gereja KAJ menanggapinya dengan sangat positif, bahkan sampai hari ini.

Berbicara tentang keadilan - baik secara teoritis, lebih lagi secara praktis - tidak pernah akan selesai. Perjuangan untuk hidup lebih adil secara merata bagi semua komponen kehidupan berbangsa dan bertanah-air terus berlangsung hingga akhir hidup. Gereja KAJ merasa bertanggungjawab.

Karena itu, tema Temu Pastoral (Tepas) 2019 yang dilaksanakan dalam dua gelombang - Gelombang I pada 13-16 Mei dan Gelombang II pada 20-23 Mei - di Via Renata di Cipanas adalah "Mewujudkan Keadilan Sosial Bagi Sesama." Ini merupakan persiapan untuk memasuki tahun 2020 sebagai "Tahun Keadilan Sosial - Kita Adil, Bangsa Sejahtera." Pada hakikatnya tema Tepas ini mau membangkitkan kesadaran seluruh umat KAJ akan sebuah gerakan membangun ruang hidup bersama yang adil bagi semua orang, baik internal Gerejawi maupun masyarakat

luas. Artikel ini memberi beberapa gagasan tentang bagaimana Gereja KAJ terus menerus mengupayakan gerakan mengamalkan Pancasila, khususnya (untuk tahun 2020 nanti) sila kelima: Keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia.

## *Gereja Katolik di Indonesia vs Gereja Katolik Indonesia*

Secara sepintas dan spontan, hampir tidak ada perbedaan antara kedua kalimat ini: Gereja Katolik di Indonesia dan Gereja Katolik Indonesia. Perbedaan keduanya akan terlihat jelas kalau sejenak berhenti untuk merefleksikannya.

### *Gereja Katolik di Indonesia*

Secara redaksional, Gereja Katolik adalah subyek yang ada di negara Indonesia. Gereja Katolik adalah salah satu komponen yang ada di negara Indonesia, selain kelima komponen atas nama agama yang hidup dan berkembang di negara Indonesia. Gereja Katolik adalah barang asing yang ada di negara kepulauan ini. Negara Indonesia sekedar wadah bertenggernya sebuah institusi yang bernama Gereja Katolik. Gereja Katolik dalam paham redaksi ini tidak punya hubungan timbal-balik dengan negara Indonesia. Keberadaannya tidak saling mempengaruhi. Ada dikotomi mutlak yang tidak terjembatani antara Gereja Katolik dan negara Indonesia. Hal ini rasanya bertentangan dengan peran hakiki dari Gereja Katolik itu sendiri di mana Tuhan memerintahkan supaya Gereja menjadi "garam dan terang dunia." (bdk. Matius 5:13-16).

Harus diakui bahwa institusi Gereja (Katolik) dan negara adalah dua hal yang berbeda. Konstitusi pastoral tentang Gereja di dunia dewasa ini berkata: "Berdasarkan tugas maupun wewenangnya Gereja sama sekali tidak dapat dicampur-adukkan dengan negara, dan tidak terikat pada sistem politik manapun juga. Sekaligus Gereja itu menjadi tanpa dalam perlindungan transendensi pribadi manusia (Gaudium et Spes 76, Paragraf 2).

## Gereja Katolik Indonesia

Secara redaksional, isinya mengandung roh atau jiwa dari Konsili Vatikan II, secara khusus yang terdapat dalam konstitusi pastoral tentang Gereja di dunia dewasa ini (*Gaudium et Spes* 1): "KEGEMBIRAAN DAN HARAPAN, duka dan kecemasan orang-orang zaman sekarang, terutama kaum miskin dan siapa saja yang menderita, merupakan kegembiraan dan harapan, duka dan kecemasan para murid Kristus juga. Tiada sesuatu pun yang sungguh manusiawi, yang tak bergema di hati mereka. Sebab persekutuan mereka terdiri dari orang-orang, yang dipersatukan dalam Kristus, dibimbing oleh Roh Kudus dalam peziarahan mereka menuju Kerajaan Bapa, dan telah menerima warta keselamatan untuk disampaikan kepada semua orang. Maka persekutuan mereka itu mengalami dirinya sungguh erat berhubungan dengan umat manusia serta sejarahnya."

Artinya, institusi Gereja Katolik bukan sesuatu yang asing yang dipertentangkan dengan negara Indonesia. Gereja Katolik (umat yang percaya kepada Kristus) menyatu dengan kehidupan berbangsa dan bernegara. Mereka ambil bagian dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Perjuangan negara Indonesia adalah perjuangan Gereja Katolik juga. Orang Katolik harus menjadi 100% Katolik dan 100% Indonesia.

*Gaudium et Spes* 76, Paragraf 3 lebih lanjut menegaskan: "Di bidang masing-masing negara dan Gereja bersifat otonom tidak saling tergantung. Tetapi keduanya, kendati atas dasar yang berbeda, melayani panggilan pribadi dan sosial orang-orang yang sama. Pelaksanaan itu akan semakin efektif dijalankan oleh keduanya demi kesejahteraan umum, semakin baik keduanya menjalin kerja sama yang sehat, dengan mengindahkan situasi setempat dan sesama. Sebab manusia tidak terkungkung dalam tata dunia melulu, melainkan sementara mengarungi sejarah manusiawi ia sepenuhnya mengabdi kepada panggilannya untuk kehidupan kekal. Gereja, yang bertumpu pada cinta kasih Sang Penebus, menyumbangkan bantuannya, supaya di dalam kawasan bangsa sendiri dan antara bangsa-bangsa makin meluaslah keadilan

dan cinta kasih. Dengan mewartakan kebenaran Injil, dan dengan menyinari semua bidang manusiawi melalui ajaran-Nya dan melalui kesaksian umat kristen, Gereja juga menghormati dan mengembangkan kebebasan serta tanggungjawab politik para warga negara."

Dari kalimat "Gereja Katolik di Indonesia dan Gereja Katolik Indonesia" yang sangat jelas dirumuskan dalam *Gaudium et Spes* 76 Paragraf 2 dan 3, dapat disimpulkan dua hal berikut ini: pertama, dinyatakan bahwa yang menjadi tujuan usaha, baik negara maupun Gereja, adalah sama yaitu manusia; kedua, dalam menjalankan tugas itu, baik negara maupun Gereja, masing-masing adalah otonom. Gereja Katolik mengakui otonomi negara Indonesia di bidang kehidupan masyarakat yang diselenggarakan demi kesejahteraan seluruh rakyat Indonesia. Negara (Indonesia) otonom, artinya mempunyai arti, diselenggarakan serta berkembang menurut hukumnya sendiri yang tidak dapat disamakan dengan kaidah agama apa pun. Sementara itu, Gereja mempunyai panggilannya sendiri dalam menghendaki kebebasan untuk menjalankan tugas-tugasnya demi kesejahteraan semua dan setiap warga masyarakat dan demi keselamatan manusia seutuhnya, baik yang bersifat rohani maupun jasmani. Karena negara (Indonesia) dan Gereja melayani kesejahteraan manusia yang sama, keduanya harus hidup dalam suasana kerjasama yang erat.

## Gaung Tahun 2020 Sebagai Tahun Keadilan Sosial di Paroki Matraman

Gereja St. Yoseph-Paroki Matraman menyambut baik program-program di atas. Sesudah dokumen Tepas KAJ 2019 diedarkan ke paroki-paroki se-KAJ, terutama sesudah menerima surat resmi dari Dewan Karya Pastoral KAJ yang mengimbau agar setiap paroki membentuk Tim Penggerak Tahun Keadilan Sosial (TPTKS), Dewan Paroki Harian (DPH) dalam rapat pertemuan memilih koordinator TPTKS dan memberi tugas kepada seksi-seksi terkait yang bernuansa keadilan, seperti Seksi Pengembangan Sosial-Ekonomi (PSE), Seksi Hubungan Antar-Agama dan Kepercayaan (HAAK) dan Seksi Keadilan dan Per-

damaian. Tidak itu saja. Seluruh komponen umat - DPH, Dewan Pengurus Inti (DPI) dan Dewan Pleno - diimbau agar menyukseskan Tahun Keadilan Sosial ini. Program-program karya pastoral untuk tahun 2020 juga dibuat dalam semangat dan roh serta jiwa Tahun Keadilan Sosial.

Aktivitas pastoral ini harus menjadi sebuah gerakan bersama, baik di tingkat keuskupan, dekenat maupun paroki. Diharapkan seluruh umat Katolik KAJ memberi perhatian secara serius terhadap rencana aktivitas ini. Demi proklamasi yang menambah gaung Tahun Keadilan Sosial di kalangan umat Katolik, maka di tingkat keuskupan gerakan ini akan dibuka secara resmi oleh Ignatius Kardinal Suharyo Hardjoatmodjo pada 4 Januari 2020 dan selanjutnya setiap paroki di KAJ akan memasuki Tahun Keadilan Sosial dalam sebuah upacara dengan kreasi paroki masing-masing pada 5 Januari 2020.

Paroki Matraman akan mengikuti gerakan ini dan akan membukanya secara resmi pada awal tahun 2020 dengan dimotori oleh TPTKS.

### *Tahun Keadilan Sosial: Sekedar Mengamalkan Sila Kelima Pancasila?*

Ketika Gereja  
Katolik KAJ  
berbicara  
tentang  
Tahun

Keadilan Sosial, tentu sasarannya adalah semua orang dari berbagai golongan dan agama, keyakinan dan budaya, terutama orang yang dekat atau berada di sekitarnya dan orang yang kehilangan haknya.

Ketika berbicara tentang keadilan sosial (keadilan bagi semua = iustitia omnibus), kita juga perlu menggandengnya dengan keadilan individu. Di sini, keadilan individu adalah keadilan yang tergantung pada keadilan pribadi. Sementara keadilan sosial adalah keadilan yang pelaksanaannya tergantung pada struktur sosial, politik, ekonomi, budaya dan ideologi dalam masyarakat, keadilan sosial sering didiskusikan dan diperdebatkan baik dalam tataran akademis ilmiah maupun dalam praksis-aplikatif.

Ungkapan keadilan bagi semua merujuk pada konsep keadilan umum (iustitia generalis).

Keadilan umum ini adalah gagasan Thomas Aquinas. Menurutnya, keadilan umum atau sering disebut juga sebagai keadilan legal (iustitia legalis) diarahkan kepada kebaikan umum (bonum commune) atau kepada masyarakat secara umum.



Keadilan sebagai kesejahteraan umum membimbing manusia dalam hubungan dengan orang lain. Hal ini dapat terjadi dalam dua cara: pertama, terhadap orang lain sebagai individu; kedua, terhadap orang lain sebagai anggota masyarakat, seperti halnya seseorang yang melayani masyarakat juga melayani semua orang yang terdapat dalam masyarakat tersebut.

Menurut William Chang, seorang imam Capuchin, keadilan sosial setidaknya memiliki tiga sasaran penting: (1) keadilan sosial menyangkut kesejahteraan ekonomi kelompok sosial, pembagian yang adil dan merata bagi warga masyarakat merupakan wujud keadilan sosial dalam masyarakat; (2) keadilan sosial menuntut pembagian yang adil dan berkesinambungan atas kekayaan suatu bangsa di antara kelas-kelas sosial yang berbeda, adanya kemiskinan, kemelaratan dan ketidakseimbangan merupakan dosa terhadap keadaan sosial masyarakat; (3) keadilan sosial merupakan bagian dari kewajiban bangsa-bangsa dalam hubungannya dengan bangsa lainnya.

Berkaitan dengan ketiga hal tersebut, maka tugas negara adalah mengusahakan keadilan bagi semua, baik di bidang sosial, politik, ekonomi maupun kebudayaan. Tugas negara ini perlu didukung oleh berbagai elemen dalam masyarakat, termasuk Gereja Katolik (KAJ), terutama di tengah melebarnya jurang ketidakadilan sosial, ekonomi dan politik.

Lebih jauh, bertindak adil bagi warga Gereja Katolik (KAJ) tidak hanya sekedar mengamalkan sila kelima Pancasila. Karena mendasarkan praktek atau tindakan adil semata sebagai upaya konkretisasi sila kelima Pancasila, pada akhirnya membatasi umat Katolik (Gereja Katolik) dalam berbuat baik bagi orang lain karena umat Katolik (Gereja Katolik) hanya berbuat baik bagi orang lain sejauh itu adalah hak mereka. Perbuatan baik Gereja Katolik termajinalisasi oleh pemahaman sempit dari arti sebuah keadilan (memberi apa yang menjadi hak orang lain).

Lalu, apa yang seharusnya dilakukan oleh umat Katolik atau Gereja Katolik? Kita semua pasti ingat kata-kata Yesus ketika ia berbic-

ara tentang dirinya dan Hukum Taurat (cfr. Matius 6:17-48): "Apabila kamu mengasihi orang yang mengasihi kamu, apakah upahmu? Bukankah pemungut cukai juga berbuat demikian? Dan apabila kamu hanya memberi salam kepada Saudara-Saudaramu saja, apakah lebihnya daripada perbuatan orang lain? Bukankah orang yang tidak mengenal Allah pun berbuat demikian?"

Kata-kata Yesus di atas bagiku harus dipahami sebagai ajakan untuk bertindak lebih dari sekedar sesuai aturan atau tuntutan. Karena ketika kita hanya berbuat sesuatu yang baik sebatas yang dituntut, maka kita menjadi manusia yang minimalis dalam kebaikan.

Banyak orang mengalami ketidakadilan baik di bidang ekonomi, politik, pendidikan dan kebudayaan. Kehadiran umat Katolik atau Gereja Katolik mesti menjadi jaminan bagi mereka untuk mendapatkan keadilan akan hak mereka. Tapi harus diakui bahwa berbuat baik itu tidak cukup sekedar bertindak adil atau memperjuangkan keadilan. Sebagai para pengikut Yesus, berbuat baik atau menolong orang lain untuk menikmati kesejahteraan baik di bidang ekonomi, hukum dan pendidikan harus dilandasi oleh cinta kasih. Hanya atas dasar cinta kasih, umat Katolik atau Gereja Katolik bisa berbuat baik kepada siapa saja sekalipun mereka sebenarnya tidak punya hak untuk mengalaminya. Maka berbuat baik bagi sesama atas nama "keadilan" saja tidaklah cukup.

## Penutup

Umat Paroki Matraman, itulah gagasan sederhana yang dapat kutuangkan. Semoga dapat menambah wawasan umat paroki untuk bertindak baik atas nama cinta kasih dari pada sekedar atas nama keadilan.



# Siapa sih Santa Klaus itu?

Menjelang Natal, biasanya anak-anak di banyak negara begitu menantikan kado Natal untuk mereka. Di sebagian besar negara yang menggunakan Bahasa Inggris sebagai bahasa pengantar, kado Natal akan dibawa pada Malam Natal oleh sesosok kakak berpakaian merah. Namun Santa Klaus sesungguhnya berasal dari bahasa Belanda yakni Sinter Klass - yang kemudian merujuk pada St. Nikolas.

St. Nikolas - yang peringatannya dirayakan pada 6 Desember - hidup pada tahun 280-343. Ia adalah seorang imam dan kemudian menjadi uskup Myra, sekarang di Turki. Ia adalah orang kudus yang sangat populer. Banyak legenda bermunculan sehingga sulit membedakan antara mitos dan realitas.

Banyak legenda mengatakan Nikolas adalah seorang anak yang sangat suci. Beberapa legenda lain menga-

takan ia tidak mau menerima susu pemberian ibunya setiap Hari Jumat karena ia tengah berpuasa. Kenyataannya, ia berasal dari sebuah keluarga kaya raya dan terkenal sebagai orang yang sangat murah hati. Ia memberi hadiah kepada para petani di Myra. Ia berusaha melakukannya secara sembuni-sembuni pada malam hari sebagai bentuk kerendahan hati.

Kisah yang paling terkenal tentang Nikolas adalah ketika ia menjadi uskup. Ada seorang pria yang tidak memiliki uang untuk membeli mas kawin bagi ketiga anak perempuannya. Uskup Nikolas naik ke atap rumah pria itu dan menjatuhkan tiga kantong berisi emas melalui cerobong asap. Ketiga kantong berisi emas itu jatuh ke dalam kaos kaki yang tengah digantung dan dijemur di dekat perapian. Ini menjadi awal dari tradisi dewasa ini tentang kaos kaki Natal. Tiga kantong berisi emas secara kebetulan

merupakan awal mula dari simbol berupa tiga bola keemasan dari pemilik rumah gadai di mana St. Nikolas juga merupakan pelindung mereka.

Meskipun ada banyak legenda, kenyataannya adalah bahwa pada tahun 303 Kaisar Roma Diocletianus meminta semua warga untuk memujanya sebagai seorang dewa. Perintah ini juga berlaku untuk wilayah Asia Minor (sebuah semenanjung yang disebut Anatolia - sekarang mencakup sebagian besar wilayah Turki dan dataran tinggi Armenia). Banyak umat Kristen dijebloskan ke penjara atau dibunuh karena menolak menyembah kaisar. Ketika Nikolas juga menolak menyembah kaisar, ia ditangkap dan ditahan di sebuah sel kecil selama lebih dari lima tahun.

Pada tahun 313, Konstantinus mulai berkuasa dan Nikolas dibebaskan. Agama Kristen tidak lagi mendapat tekanan. Nikolas kembali melayani Myra sebagai uskup. Ia tetap melayani sebagai uskup hingga wafat pada 6 Desember 343.

Ketenaran akan kesuciannya menyebar begitu cepat. Sejumlah gereja perdana dibangun dengan menggunakan namanya pada sekitar tahun 450. Pada tahun 800, ia diakui sebagai orang kudus di Gereja Timur. Dan pada tahun 1200, Hari St. Nikolas dirayakan di Paris. Kemudian pada tahun 1400-an, St. Nikolas menjadi tokoh agama paling populer, selain Yesus dan Maria. Lebih dari 2.000 kapel dibangun untuk memberikan penghormatan kepadanya.

## *Awal Mula Santa*

Ketika para pendatang asal Belanda tiba di New Amsterdam pada tahun 1500-an, mereka membawa serta tradisi mereka tentang St. Nikolas (Sinter Klass). Tradisi ini kemudian menyebar luas dan nama St. Nikolas (Sinter Klass) berubah menjadi Santa Klaus. Sosok St. Nikolas perlahan-lahan berubah menjadi seorang peri tua periang yang digambarkan oleh Clement Clarke Moore dalam "A Visit from St. Nicholas" (sebuah kunjungan dari St. Nikolas), lebih dikenal sebagai 'Twas the Night Before Christmas. Ia mengganti gelar uskup dan tongkat uskup dengan pakaian berbulu, mulai dari kepala hingga kaki. Ilustrasi untuk serangkaian iklan Coca Cola ini memberi gambaran akan Santa saat ini. Topi merah dan pakaiannya dikenal di seluruh dunia.

Namun di balik sosok yang digambarkan secara umum tersebut, kita mendapati seorang uskup yang rendah hati dan suci. Dan sebuah pesan untuk umat Kristen masa kini: kita perlu berbuat baik kepada sesama dan Tuhan.

*(Diterjemahkan oleh Seksi Komunikasi Sosial dari artikel berjudul "Who Was Santa Claus?" yang dimuat di situs Catholic Education Resources Center.)*

Mgr Siprianus Hormat

# Uskup Baru Keuskupan Ruteng



Pada Rabu lalu, 13 November, petang hari, riuh tepuk tangan menggema di dalam gedung gereja Katedral St. Perawan Maria Diangkat ke Surga di Jakarta Pusat. Gedung gereja saat itu dipadati oleh para pejabat asing dan tamu undangan serta umat Katolik. Mereka hadir di sana untuk turut memeriahkan Misa Syukur penutupan Sidang Tahunan Konferensi Waligereja Indonesia (KWI) 2019 yang telah berlangsung sejak Senin, 4 November, di Pusat Pastoral Keuskupan Bandung.

Tentu para uskup dan kedua kardinal yang dimiliki Indonesia saat ini - Julius Kardinal Riyadi Darmaatmadja dan Ignatius Kardinal Suharyo Hardjoatmodjo - pun hadir dalam Misa itu. Tidak ketinggalan pula Duta Besar Vatikan untuk Indonesia, Mgr Piero Pioppo.

Sesaat sebelum riuh tepuk tangan menggema, Mgr Piero mengumumkan pengangkatan uskup baru untuk Keuskupan Ruteng. "Sesungguhnya saya bahagia dapat mengumumkan kepada Anda semua bahwa Bapa Suci Agung ini telah mengangkat Romo Siprianus Hormat, sekretaris eksekutif KWI, sebagai uskup Ruteng yang baru. Deo gratias," ujarnya. Seperti dikutip Mirifica News, uskup

terpilih ditahbiskan sebagai imam pada 8 Oktober 1995. Ia kemudian menjabat sebagai ketua Komisi Kepemudaan Keuskupan Ruteng dan pastor kapelan di Gereja St. Vitalis-Paroki Cewonikit hingga 1996. Selama satu tahun kemudian, ia berkarya sebagai pendamping para frater Tahun Orientasi Rohani di Lela. Pada 1998, ia menjabat sebagai pastor rekan Gereja St. Paskalis-Paroki Cempaka Putih di Jakarta Pusat.

Pada periode 2002-2012, ia menjadi staf pembina Seminari Tinggi St. Petrus Ritapiret. Dalam periode yang hampir bersamaan, ia berkarya sebagai staf dosen Sekolah Tinggi Filsafat Katolik (STFK) Ledalero, pembantu ketua III STFK Ledalero dan dosen tamu pada Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan (STIKEP) St. Paulus Ruteng. Mulai 2012 hingga 2016, ia berkarya sebagai sekretaris Komisi Seminari KWI dan sekretaris harian Badan Kerjasama Bina Lanjut Imam Indonesia (BKBLII) KWI. Selama tiga tahun, pada 2014 hingga 2017, ia menjadi ketua UNIO Indonesia. Dan sejak November 2016 hingga sebelum pengangkatannya sebagai uskup, ia berkarya sebagai sekretaris eksekutif KWI.

Lantas bagaimana perasaan Mgr Siprianus terhadap kabar pengangkatannya sebagai uskup untuk Keuskupan Ruteng? Seksi Komunikasi Sosial berhasil menjumpai Mgr Siprianus seusai Misa di pastoran Paroki Katedral.

*Berikut ini kutipan wawancara tersebut:*

Sebenarnya seperti biasa, perasaan pasti berseliweran ya. Karena, pertama, pilihan seperti ini kan sama sekali pasti tidak dikehendaki oleh semua orang karena tanggung jawabnya besar. Itu yang pertama. Yang kedua, saya tahu diri saya. Dalam arti untuk mengemban tanggung jawab besar seperti itu kan sebenarnya dibutuhkan banyak hal. Dan persis hal itu yang saya rasa ketika Nuncio panggil saya tanggal 5 November di sela-sela kesibukan mempersiapkan hari studi para uskup.

Akhirnya dia bilang: "Saya butuh kamu ke Jakarta." Ya sudah. Banyak uskup, teman-teman romo katakan: "Eh, ada apa di Jakarta?" Mereka curiga. Saya bilang: "Enggak, saya punya obat sudah habis dan dokter bilang tidak boleh lebih dari satu minggu karena saya harus segera ke Jakarta." Itulah yang terjadi sehingga mereka tidak pernah mencurigai.

Sebenarnya sudah lama, dia (Nuncio) sudah wanti-wanti saya sejak sebelum ad limina. Dia bilang: "Jangan pernah melakukan sesuatu yang mencederai panggilanmu karena engkau pasti ada sesuatu yang Gereja kehendaki." Saya sih tanggapi sepintas, tidak terlalu (serius). Begitu kemudian pulang, dia bilang: "Sekali lagi saya ingatkan, jangan melakukan hal-hal yang merusak panggilanmu."

Ini kan tanggung jawab. Yang saya harapkan selalu tanggung jawab besar seperti ini sebenarnya saya tahu diri lah ya. Itu yang pertama. Yang kedua, saya kan pernah sakit, sehingga saya bilang kepada Nuncio: "Nuncio, gimana ini?" Dia bilang: "Ya, itu menurut kamu." Dia bilang: "Tidak ada yang mustahil kalau Tuhan yang memilih."

Ketika hari Selasa itu datang, kami bertiga - bersama dengan sekretarisnya - bicara ter-

buka terkait dengan pilihan ini. Saya bilang: "Nuncio, I have no idea." Saya bilang: "Saya tidak ada sesuatu pun yang melintas dalam diri saya hari ini. Blank." Itu hari Selasa tanggal 5 November. Saya bilang: "Saya tidak punya apa-apa. Saya tidak bisa mengatakan sesuatu." Dia beri pertimbangan macam-macam terkait dengan pilihan Gereja, kebutuhan Gereja, lalu kemudian diangkat banyak hal yang saya kerjakan. Termasuk ad limina kemarin semua berjalan bagus karena uskup-uskup senang. Macam-macam lah. Lalu dia bilang: "Kamu juga pernah menjadi ketua imam praja Indonesia. Banyak romo yang mengenal. Di UNIO juga punya kesaksian yang sama. Di kantor punya Di kantor punya kesaksian yang sama." Banyak hal yang dia ceritakan.

Setelah itu saya bilang begini: "Saya belum bisa mengatakan sesuatu." Dia bilang: "Udah, kita ke gereja (kapel)." Dia bilang: "Silakan berdoa. Kalau kamu mengandalkan keputusan sendiri pasti tidak mungkin. Ini pilihan bukan pilihan jadi presiden, menjadi perdana menteri. Ini pilihan Gereja." Dan dia bilang: "Protagonis utama dalam Gereja bukan kemampuanmu, tetapi Allah melalui Roh Kudus yang berkarya."

Begitu saya rasakan itu, ada semacam panas di depan (tubuh saya). Ini apa ya? Saya juga tidak bisa berdoa. Saya sendiri. Tapi saya rasakan ada semacam aliran listrik yang panas. Ini apa ya? Ini kurang lebih setengah jam.

Kemudian dia datang lagi dan duduk di samping saya. Dia bilang: "Gimana?" Saya bilang: "Ya, kalau soal diskusi, saya pasti punya argumentasi banyak. Banyak hal. Pertama dari diri saya sendiri. Kedua dalam kaitan dengan medan pelayanan yang cukup besar. Itu tidak mungkin." Tapi saya bilang: "Ya, saya memilih jalan ini, saya menyerahkan segala hak saya kepada otoritas kepada siapa saya mengungkapkan janji setia imamat saya. Dalam hal ini Gereja melalui uskup." Dia bilang: "I need your answer like this. Ini yang saya tunggu karena Gereja membutuhkanmu. Siapa saja, tapi you know, di dalam Gereja cuma ada satu protagonis, Tuhan sendiri. Jadi apa yang kamu katakan bukan dari dirimu sendiri saat ini, itu karena karya Tuhan." Karena

memang aku sendiri tidak bisa. Terus terang saja, aku mengalami kegalauan dalam hidup. Blank, tidak punya apa-apa.

Setelah dari kapel, saya dibawa kembali ke ruangan. Sampai di ruangan dia bilang: "Ini kertas, ini bolpoin. Silakan menulis surat tulisan tanganmu kepada Paus Fransiskus saat ini." Saya harus tulis, saya sendiri tulis. Dia bilang: "Panduannya begini, kamu tulis saja begini dan tulis dalam bahasa Italia." Kalau bahasa Italia sih, bisa. Isinya, pertama, saya sudah mendengar bahwa Sua Santita Paus Fransiskus memilih saya menjadi uskup di Ruteng melalui Nuncio Apostolik di Indonesia. Terima kasih untuk kepercayaan yang luar biasa ini, memilih saya untuk mengambil bagian dalam karya pelayanan Gereja. Saya tahu bahwa Sua Santita memilih saya melalui suatu pertimbangan panjang lewat orang-orang yang pernah didengar selama ini. Terima banyak untuk semuanya. Saya mendoakan Yang Mulia Sua Santita Paus Fransiskus, tetapi harapan yang sama, saya harapkan berkat-Mu untuk karya pelayanan.

S a y a

s u d a h



bayangkan ini pasti tidak mudah. Begini loh, saya ini kan bekerja hampir tidak pernah di keuskupan sendiri. Ketika saya melayani di luar keuskupan itu saya merasa betul bahwa saya dipanggil untuk dunia itu. Sekian lama saya menjadi formator untuk para calon imam, sekian lama saya menjadi dosen untuk para calon imam, sekian lama saya mengambil bagian dalam tugas-tugas publik kegerejaan, jadi ketua imam praia Indonesia, kemudian di KWI dengan Komisi Seminari. Saya selalu katakan begini, kalau istilah apa ya, let them flow. Karena untuk saya, kalau saya paksa diri saya nanti, ya saya ini siapa. Tapi kalau karya Tuhan menghendaki semua, pasti bakal terjadi.

Cuma satu yang saya katakan: "Tuhan saya ini mau apa ya? Saya tahu bahwa Engkau ingin memakai saya untuk suatu kebaikan yang lebih besar. Itu aja." Karena memang saya tidak pernah berpikir tentang diri. Dalam karya-karya saya selama ini persisnya di Komisi Seminari, saya total. Total gift itu adalah prinsip saya dalam hidup. Kalau saya dipercayakan, saya akan memanfaatkan kepercayaan dengan memberikan yang terbaik.

Para Bapa Uskup, bukan mau sombong, mereka katakan ya memang kehilangan juga karena mobile dan rekan-rekan juga kan seperti itu ya. Tapi di pihak lain, saya orang keras dalam banyak hal. Tapi saya tidak pernah memermalukan siapa pun. Kalau ada apa-apa, saya ajak mereka ke ruangan saya: "Mari, saya butuh kalian." Di sana saya ngomong.

Pernah ada orang yang paling tua, saya marah sama dia. Saya panggil ke ruangan. Saya bilang: "Duduk. Jangan berkomentar. Saya akan menyampaikan sesuatu, entah kamu marah atau tidak, saya akan beri giliran sebentar." Saya ngomong dengannya. Setelah itu saya bilang: "Silakan kalau mau marah atau apa, saya dengar." Ada satu hal yang dia katakan: "Saya setua ini, baru ada dua orang yang berani memarahi saya dalam hidup. Uskup saya dan Sipri Hormat di depan saya. Tapi dia bilang: "Saya suka cara ini, Romo."

Kalau Romo marah saya di depan, saya lawan. Saya merasa harga diri saya juga." Saya bilang: "Saya tahu. Saya ini belajar psikologi juga." Setelah surat saya tandatangani, Nunicio bilang: "Saat ini juga saya akan kirim."



Jadi langsung kirim memang. Dan beliau butuh tanda tangan dan tulisan tangan asli. Dia bilang: "Ok. Sekarang pulang. Segala hal terkait dengan rencana ke depan, nan-

ti akan kita bicarakan bersama dengan Mgr San sebagai administrator selama ini." Tetapi satu hal dia bilang: "Mgr San sudah sempat sampaikan kepada saya, Ruteng itu daerah hujan. Saya akan beri dispensasi. Nanti Mgr San dan orang-orang di sana mempertimbangkan seperti apa (untuk tahbisan)." Kalau mau keluar dari muslim hujan ya Maret. Karena Desember, Januari, Februari itu full, hujan. Ruteng itu daerah hujan.

Saya akan masih tetap menyelesaikan karya sampai Raker, persiapan seluruh program kerja dari kantor untuk tahun depan.

Saya belum berbicara tentang program. Bagi saya, karya Gereja itu bukan karya persis seperti karya-karya sekular ya. Begitu dipilih menjadi seorang pemimpin, pikiran pertama: program, target dan lain-lain. Karya Gereja itu karya Roh ya. Maka saya bilang: "Misteri itu sulit sekali ditebak dalam kemasan-keemasan yang bisa dijangkau oleh akal budi ya. Karena karya-karya seperti itu biasanya mengalir bersamaan." Saya akan berusaha untuk memilih cuma satu spirit dalam kaitan dengan pelayanan itu bahwa, ya seperti saya katakan tadi, saya memilih ambil dari Kolose sih rencananya, Kolose 3:14 - Di atas segala-galanya itu adalah kasih yang mengikat dan menyempurnakan segalanya. Kalau yang lain kan orang banyak bicara tentang kompetensi ya. Seorang imam itu, bagaimana dia bisa mengikat semua orang yang menjadi gembala, dombanya dalam kasih. Paus Fransiskus - yang tadi juga disampaikan oleh Bapak Kardinal - persis ketika dia berbicara tentang kerahiman, dia berbicara tentang hal ini. Jadi kasih itu yang bisa menjembatani segala perbedaan. Kasih itu yang bisa - segala macam cara pandang yang berbeda - disatukan.

*Seksi Komunikasi Sosial*

# Sumpah Pemuda

KAMI PUTRA DAN PUTRI INDONESIA, MENGAKU  
BERTUMPAH DARAH YANG SATU,  
TANAH AIR INDONESIA

KAMI PUTRA DAN PUTRI INDONESIA, MENGAKU  
BERBANGSA YANG SATU,  
BANGSA INDONESIA

KAMI PUTRA DAN PUTRI INDONESIA, MENJUNJUNG TINGGI  
BAHASA PERSATUAN,  
BAHASA INDONESIA

## Memaknai Nilai Sumpah Pemuda di Tahun Keadilan Sosial

### Seksi Kepemudaan

Pada 28 Oktober 1928 para pemuda Indonesia dari berbagai organisasi seperti Jong Java (meliputi pemuda dari Jawa, Madura, Bali hingga Lombok), Jong Batak, Jong Minahasa, Jong Celebes, Jong Ambon, Sekar Rukun, Jong Islaminten Bon, Pemuda Kaum Betawi, Pemuda Pelajar-Pelajar Indonesia (PPPI) dan masih banyak lainnya mengikuti Kongres Pemuda II yang diadakan di Batavia. Pada kongres inilah lahir tiga keputusan penting yang dinilai menjadi salah satu tonggak utama dalam pergerakan perjuangan kemerdekaan Indonesia. Ketiga putusan itu saat ini kita kenal sebagai Sumpah Pemuda.

Walaupun menjadi peringatan nasional, apakah nilai-nilai yang tertuang dalam Sumpah Pemuda masih relevan di era milenial ini?

Reni Fransiska, umat Lingkungan St. Anna-Wilayah St. Alexander, berpendapat nilai-nilai Sumpah Pemuda masih sangat perlu dipertahankan. Dia pun menggambarkan situasi saat pemilihan kepala daerah (pilkada) dan pemilihan presiden (pilpres) lalu ketika masyarakat dapat dengan mudah terpecah-belah hanya karena perbedaan pilihan politik.

Sementara Fransiska Oktarinie, umat Lingkungan St. Agustinus-Wilayah St. Aloysius, mengakui bahwa saat ini nilai-nilai Sumpah Pemuda cukup sering dilupakan. Meskipun demikian, nilai-nilai ini tetap memiliki peran penting dalam mendorong orang muda agar tidak mudah membedakan satu sama lain atas dasar suku, agama, ras dan antar-golongan (SARA).

Untuk itu, di era milenial ini, orang muda harus terus melestarikan dan menerapkan nilai-nilai Sumpah Pemuda dalam kehidupan sehari-hari. Beberapa hal yang bisa dilakukan oleh orang muda antara lain tidak menyebarkan berita/komentar negatif melalui media sosial, berteman baik dengan semua orang tanpa memandang SARA dan dapat menerima perbedaan pendapat atau pilihan secara bijak. Dengan demikian, persatuan bangsa dapat terjaga dengan baik sesuai dengan nilai-nilai Sumpah Pemuda.

Peran orang muda masa kini sama pentingnya dengan peran para pemuda pada masa perjuangan kemerdekaan. Semangat yang tinggi, kreatifitas dan kemampuan beradaptasi dengan perubahan jaman merupakan faktor penting bagi orang muda, bagi perkembangan suatu bangsa atau lingkungan sekitar. Misalnya, perkembangan industri kreatif berbasis digital yang banyak diprakarsai oleh orang muda. Hal ini turut membantu perkembangan ekonomi dan membuka lapangan pekerjaan bagi masyarakat. Dan diharapkan perkembangan industri semacam ini dapat mewujudkan pemerataan ekonomi.

Pemerataan atau keadilan dalam kehidupan masyarakat juga merupakan salah satu tema yang diangkat dalam Arah Dasar Keuskupan Agung Jakarta (Ardas KAJ) 2016-2020. Tahun Keadilan Sosial dengan tema "Kita Adil, Bangsa Sejahtera" akan dirayakan tahun depan oleh umat Katolik di seluruh paroki yang dilayani oleh

KAJ. Tujuannya adalah mengupayakan agar setiap masyarakat mencapai keadilan dan kesejahteraan sesuai dengan nilai dari sila ke-5 Pancasila.

Orang muda Katolik (OMK) sebagai bagian dari orang muda bangsa diharapkan dapat berperan aktif dalam mewujudkan tujuan tersebut. Menurut Elysia Muchris, umat Lingkungan St. Ambrosius-Wilayah St. Alexander, kegiatan sederhana yang dapat dilakukan oleh OMK adalah membuka diri untuk membantu atau berkerja sama dalam segala kegiatan: lintas-seksi, lintas-umur dan bahkan lintas-agama. OMK juga hendaknya mau merangkul dan membantu umat berkebutuhan khusus agar mereka bisa mengikuti Misa atau kegiatan Gereja lainnya dengan baik.

Nilai-nilai Sumpah Pemuda yang mengutamakan persatuan dapat membawa bangsa menuju kemerdekaan. Maka sebagai OMK dan orang muda bangsa masa kini yang masih berpegang pada nilai-nilai Sumpah Pemuda, mari kita berbelasasa dan berkerja sama untuk merangkul masyarakat terutama mereka yang kecil, lemah, miskin, tersingkir dan difabel. Dengan demikian, masyarakat dapat merasakan kemerdekaan yang sudah dicapai bangsa ini dengan terwujudnya nilai sila ke-5 Pancasila: Keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia.

*Febrianti Christian*

# PERAYAAN IDUL ADHA

## Membangun Relasi Sosial Lewat Hewan Kurban



Satu ekor sapi dan dua ekor kambing Ketiganya adalah hewan kurban yang disumbangkan oleh Gereja St. Yoseph-Paroki Matraman kepada umat Islam sekitar yang merayakan Hari Raya Idul Adha 1440H tahun ini.

Tahun ini berbeda dengan tahun-tahun sebelumnya. Pada Minggu, 11 Agustus lalu, ketiga hewan kurban sumbangan umat paroki tersebut disembelih oleh sejumlah petugas penyembelih hewan kurban di komplek SD St. Antonius yang terletak tidak jauh dari gereja paroki. Sebelumnya ketiga hewan kurban diserahkan oleh Romo Servatius

Dange SVD, selaku pastor kepala paroki, kepada Ketua RW 08 Palmeriam Zuli Agus di hadapan sejumlah tamu undangan seperti pengurus Dewan Paroki Harian (DPH) serta sesepuh masyarakat sekitar Slamet Abidin dan Kanit Babinsa Polsek Metro Matraman Iptu Warsito.

Dalam sambutannya, Romo Servatius berharap apa yang dilakukan oleh umat paroki ini menjadi ungkapan akan keterlibatan mereka dan menunjukkan solidaritas mereka kepada umat Islam. "Ini ungkapan cinta kami, ini ungkapan bahwa kita senasib dan seperjuangan, seperasaan dengan

umat Islam yang ada di tempat ini. Semoga ini menjadi kekuatan serta meningkatkan persaudaraan dan solidaritas kita di hari ini dan juga di hari esok," ujarnya.

Gayung pun bersambut. Menurut Agus, umat paroki melakukan hal positif. "Terutama kita saat ini sedang dibenturkan dengan berbagai macam isu dan ini adalah langkah yang positif menurut saya sehingga umat Islam sangat berkeyakinan bahwa tidak ada gap di antara kita, bahwa kita sama sebagai rakyat Indonesia, bangsa Indonesia, kita sama sebagai bagian dari negara. Saya sangat mengapresiasi teman-teman dari paroki," ujarnya.

Bagi dia, apa yang dilakukan oleh umat paroki merupakan upaya untuk meningkatkan toleransi. "Kegiatan ini sangat meningkatkan toleransi antar-umat beragama. Bahkan waktu saya

membagikan kupon, umat Islam kaget, ternyata tahun ini ada hewan kurban dari paroki ini. Mereka sangat senang karena baru pertama kali

paroki ikut dalam perayaan kurban," ujarnya.

Perayaan tahun ini dikoordinasi oleh Seksi Hubungan Antar-Agama dan Kepercayaan (HAAK), Seksi Pengembangan Sosial-Ekonomi (PSE) dan Seksi Keadilan dan Perdamaian (SKP).

Menurut ketua panitia, Laurensius Joseph Nirmono, tujuan kegiatan tersebut adalah membangun relasi sosial dan berbagi dengan masyarakat sekitar yang kurang mampu secara finansial. "Dalam momen Idul Adha ini, Gereja mencoba membangun relasi ini dan berbagi dengan Saudara-Saudari Muslim. Dan kita bekerja sama dengan RW 08, RW yang berada di wilayah paroki ini," ujarnya.

Ada sekitar 240 paket daging hewan kurban sumbangan umat paroki. Penyerahan paket daging kurban kepada umat Islam sekitar, termasuk pedagang kaki lima, ini dilakukan oleh RT dan RW setempat.

Seksi Komunikasi Sosial



# Semua Karena Kasih-Mu, Tuhan

Oleh: Sri Wulantri Purba

Namaku Sri Wulantri Purba. Orang lain biasa memanggilku Chici atau Wulan. Saat ini aku aktif dalam pelayanan sebagai lektor-komentator di Gereja St. Yoseph-Paroki Matraman. Aku bergabung dalam pelayanan ini sejak 2015.

Dalam perjalanan pelayananku pun aku mengalami jatuh-bangun. Di mana aku sempat vakum pada 2018 karena kesibukan pekerjaan dan sesuatu hal lainnya. Aku sempat merasa jauh dari Tuhan, namun aku memutuskan untuk aktif kembali karena aku rindu ingin memperbaiki hubunganku dengan Tuhan. Bagiku melayani adalah sebuah wujud rasa syukur kepada Tuhan karena Dia sudah sangat mengasihiku. Aku jadi teringat akan sebuah lagu yang syairnya seperti ini: "Aku ada saat ini semuanya karena kasih-Mu, aku hidup hari ini semua berkat kemurahan-Mu, terima kasih Yesus, Engkau sangat baik, teramat baik bagiku."

Syair lagu tersebut sangat menyentuh hati ku. Lagu ini ter-

mengingatkanku untuk selalu mengucap syukur kepada Tuhan

karena Dia sungguh sangat baik. Jika aku flashback kebaikan Tuhan yang sudah Dia lakukan untukku, sungguh tak mampu aku membalaas kebaikan-Nya. Dengan ambil bagian dalam pelayanan di gereja, aku mau berterima kasih atas segala kebaikan Tuhan yang masih kurasakan sampai hari ini.

Sekecil apa pun pelayanan yang sudah ku lakukan, sekiranya Tuhan mau menerima sikap hati yang "meminta terus" diubah dan dibimbing oleh Roh Kudus sehingga nanti akan membawaku kepada kehidupan yang kekal abadi di surga Seperti syair lagu berikut: "Bagaikan bejana siap dibentuk, demikian hidupku di tangan-Mu, dengan urapan kuasa Roh-Mu, aku dibaharui selalu, jadikan-

ku alat dalam inilah hidup-  
rumah-Mu,  
ku di tan-  
bentuklah  
kehendak  
kailah



cana-Mu."

Meskipun sudah aktif dalam pelayanan, tidak berarti hidupku bebas dari masalah dan pergumulan hidup. Masalah pasti ada selama kita hidup. Namun yang kurasakan setelah dekat dengan Tuhan, aku mengubah cara pandangku dalam menghadapi masalah. Terus berusaha untuk selalu dekat dengan Tuhan dan mengucap syukur atas kebaikan-Nya. Untuk sampai ke tahap itu, aku melalui pergumulan yang panjang. Singkat cerita, pergumulan yang kuhadapi bermula pada 2005. Setelah lulus kuliah dari Medan, aku pindah ke Bandung untuk mencari pekerjaan. Setahun bekerja di Bandung, aku pindah lagi ke Jakarta untuk mencari pekerjaan baru. Tidak mudah bagiku untuk segera mendapatkan pekerjaan yang pas sampai akhirnya aku pindah kerja juga namun masih di Jakarta. Kalau dibilang pas sebenarnya belum pas juga karena pekerjaan yang sekarang ini kujalani sangat bertentangan dengan kepribadianku.

Aku yang introvert dan pemalu serta tidak banyak cakap harus bekerja sebagai seorang sales dan marketing di perusahaan distributor dan importir alat kesehatan. Coba bayangkan, bagimana aku harus ketemu dengan klien-klienku dan menjalankan pekerjaan ini dengan keterbatasan yang kumiliki. Namun firman Tuhan menguatkanku: "Janganlah takut, sebab aku menyertai engkau, janganlah bimbang, sebab aku ini Allahmu; Aku akan meneguhkan, bahkan akan menolong engkau; Aku akan memegang engkau dengan tangan kanan-Ku yang membawa kemenangan" (Yesaya 41:10).

Aku yakin dan percaya kalau aku tidak berjalan sendirian dalam menyelesaikan pekerjaan ini. Aku selalu berdoa dan minta campur tangan Tuhan. Karena kebaikan dan kemurahan hati Tuhan-lah, aku bisa menjalani pekerjaan ini. Puji Tuhan aku pernah mendapat predikat sebagai karyawan terbaik dan perusahaan memberi

reward trip ke luar negeri.

Persoalan dan permasalahan di kantor pun tetap ada, namun aku tetap andalkan Tuhan. Berharap hanya pada Yesus saja. Jalani, nikmati dan syukuri. Sebagai orang Katolik yang sudah dibaptis sejak kecil dan pernah aktif juga sebagai putera-puteri altar dan sekarang masih melayani sebagai lektor-komentator, tidak langsung membuat imanku tumbuh dengan kuat. Imanku juga pernah goyah. Ketika sudah menetap di Jakarta, aku dekat dengan pria yang non-Katolik. Namun akhirnya aku memutuskan memilih untuk tetap berada dekat dengan Bunda Maria. Sedih pasti, tapi itulah pilihan hidup.

Aku juga merasakan pertolongan Bunda Maria lewat doa Novena yang kudaraskan saat aku hendak mengikuti ujian masuk perguruan tinggi negeri (PTN). Puji Tuhan aku diterima di salah satu PTN di Medan. Persaingan yang ketat dan kompetisi dengan orang-orang yang nilainya lebih baik dariku sempat membuatku khawatir. Namun lagi, firman Tuhan berkata dan menguatkanku: "Bersukacitalah dalam pengharapan. Sabarlah dalam kesesakan. Bertekunlah dalam Doa" (Roma 12:12).

Sebagai anak Allah, apa pun yang kita kerjakan, lakukanlah itu dengan sepenuh hati dan dengan motivasi yang baik. Terutama dalam pelayanan di gereja. Janganlah kita mengharapkan pujian atau pun balasan dari manusia. Lakukanlah semua itu hanya untuk memuliakan nama Tuhan. Niscaya Tuhan akan mengasihi kita sebab Allah adalah kasih.

Terima kasih Tuhan atas segala kebaikan dan kasih-Mu. Hidupku menggenapi firman-Mu, tanda muzijat menyertai setiap langkahku. Kau bersamaku di dalamku, jadi bukti kebesaran-Mu.

# “Kalau bisa sekarang, kenapa harus besok?”

Oleh : Luchas Ngatimin

Saya lahir sebagai anak bungsu dari empat bersaudara. Orangtua saya buruh tani. Saya hanya lulusan sekolah menengah pertama dan kemudian bekerja sebagai buruh tebang kayu. Saya juga membantu membuka lahan dan menanam tanaman tomat di ladang milik tetangga. Namun debu vulkanik letusan Gunung Merapi membuat tanaman ini mati.

Suatu ketika saya diajak oleh Yosafat Teguh, kakak dari Romo Hermanus Sigit Pawanta SVD, untuk bekerja di pastoran Gereja St. Yoseph-Paroki Matraman. Saya mulai bekerja pada November 1994. Kala itu paroki masih dilayani oleh Romo Johannes Djawa SVD dan Romo Sebastianus Ndona SVD, masing-masing pastor kepala dan pastor rekan.

Dua bulan kemudian, saya mendapat tawaran untuk melanjutkan studi. Saya masuk STM Budhaya St. Agustinus dan lulus pada 1998. Kemudian pastor kepala meminta saya untuk mengikuti kursus komputer selama tiga bulan. Selain itu, pada 2000, Romo Yan Madya SVD, pengganti pastor kepala, mengijinkan saya untuk mengikuti kursus setir mobil.

Setelah menikah pada 24 November tahun itu, saya tidak lagi bertugas

di pastoran melainkan di sekretariat paroki. Saya menangani berita paroki, teks Misa dan pengumuman mimbar serta membantu surat-menyurat. Dan sejak 2008 sampai sekarang, saya juga membantu bendahara paroki menangani pembukuan setelah saya mengikuti kursus yang dibiayai oleh paroki.

Di lingkungan tempat tinggal, saya terpilih sebagai wakil ketua Lingkungan St. Thomas-Wilayah St. Theresia untuk periode 2008-2011. Saya juga pernah berkarya sebagai ketua lingkungan sementara dan sekretaris wilayah. Saya pun terpilih sebagai koordinator wilayah untuk periode 2011-2014. Namun pada Desember 2012, saya dan keluarga pindah ke Kampung Sawah sehingga jabatan saya serahkan kepada pengurus wilayah.

Awalnya saya ingin menjadi umat biasa: tidak ikut organisasi atau kegiatan paroki. Namun hidup saya terasa hampa. Hampir dua tahun saya menjalani kehidupan seperti ini. Saya merasa ada sesuatu yang kurang dalam diri saya. Maka ketika ada penerimaan anggota pemazmur di Gereja St. Servatius-Paroki Kampung Sawah, saya mendaftarkan diri.

Pada 2016, Dewan Paroki Matraman meminta saya untuk melanjutkan studi ke perguruan tinggi. Meski sempat ragu, saya memutuskan untuk mengambil kuliah kelas karyawan di STIE Swadaya. Dengan dana dan kemampuan berpikir yang terbatas serta kepadatan pelayanan baik di Paroki Kampung Sawah dan pekerjaan di Sekretariat Paroki Matraman, saya tetap menjalani pendidikan dengan ikhlas. Sekarang saya adalah mahasiswa semester tujuh.

Setahun kemudian, saya terpilih sebagai ketua lingkungan di Paroki Kampung Sawah untuk periode 2017-2020. Segalanya menjadi semakin berat. Tetapi saya yakin Tuhan Yesus menuntun saya dalam tugas perutusan ini.

Yang membuat saya bangga terhadap Paroki Matraman adalah kepercayaan yang telah diberikan oleh para imam dan Dewan Paroki kepada saya dalam berbagai hal. Ini menumbuhkan kepercayaan diri saya. Selain itu, rasa kekeluargaan yang ditunjukkan oleh para imam, Dewan Paroki, rekan kerja dan umat paroki juga membangkitkan semangat pelayanan saya.

Saya sangat bersyukur karena Tuhan memberi kesempatan kepada saya untuk melayani umat paroki lewat pekerjaan saya di sekretariat paroki selama 19 tahun dan di pastoran paroki selama enam tahun. Hampir tujuh tahun "badan saya ada di Kampung Sawah, tetapi hati dan pikiran saya ada di Paroki Matraman."

Saya tidak bisa melepaskan Paroki



M a -

traman

meskipun se-

c a r a

administratif saya adalah umat Paroki Kampung Sawah. Berkat Paroki Matraman, talenta saya bertumbuh dan berkembang. Saya ingin mengajak rekan kerja untuk tetap semangat dalam pelayanan, terus belajar dan mencintai Paroki Matraman "seperti rumahmu sendiri." Motto pelayanan saya adalah "Kalau bisa sekarang kenapa harus besok." Maka jangan heran apabila ada umat paroki yang melihat saya pulang pada malam hari.

Saya mengucapkan terima kasih kepada para imam, Dewan Paroki, rekan kerja dan seluruh umat paroki yang telah memberi kepercayaan, perhatian dan pendampingan kepada saya selama ini. Sebagai manusia yang tidak luput dari kekurangan dan kelemahan, saya sekaligus memohon maaf apabila dalam pekerjaan saya masih ada kekurangan. Semoga Tuhan melebihkan dan menyempurnakan kekurangan saya dan mengampuni segala kesalahan serta dosa saya.

# Wakil OMK Indonesia



Orang Muda Katolik (OMK) asal Paroki Katedral Beatae Mariae Virginis (BMV) Bogor, Agatha Lydia Natania, tidak pernah menyangka bahwa ia akan terpilih sebagai salah satu anggota Badan Penasihat Orang Muda Internasional yang baru dibentuk oleh Dikasteri Kerasulan Awam, Keluarga dan Kehidupan pada Minggu, 24/11, bertepatan dengan Hari Raya Kristus Raja Semesta Alam. "Kaget banget. Meskipun beberapa bulan lalu memang dapat surat dari Vatikan bahwa saya dinominasikan sebagai salah satu anggota badan ini," ujar wanita berusia 24 tahun ini.

Badan itu dibentuk berdasarkan pada Dokumen Akhir dari Sidang Umum Biasa XV Sinode Para Uskup yang digelar tahun lalu. Tujuannya untuk memperkuat berbagai karya pelayanan yang dilakukan oleh Kantor Kepemudaan yang menjadi bagian dari Dikasteri tersebut. Selain Agatha, 19 orang muda dari berbagai belahan dunia serta gerakan, asosiasi dan komunitas juga terpilih sebagai anggota badan itu. Mereka

sebelumnya terlibat dalam berbagai fase yang menjadi bagian dari proses sinode, termasuk Forum Orang Muda Internasional yang digelar Juni lalu oleh Dikasteri tersebut untuk mendorong implementasi Christus Vivit.

Christus Vivit, seruan apostolik pasca-sinode yang dikeluarkan oleh Paus Fransiskus untuk orang muda dan seluruh umat Allah, berisi sembilan bab antara lain tentang pelayanan kepada orang muda dan panggilan.

Semua anggota badan itu akan berperan memberikan masukan dan membantu Dikasteri itu dalam menangani berbagai isu terkait pelayanan kepada orang muda serta isu-isu lainnya selama tiga tahun ke depan. Mereka akan bertemu untuk pertama kali pada April 2020 di Roma.

Meskipun demikian, Agatha, anak sulung dari dua bersaudara, mengaku tidak tahu mengapa ia terpilih sebagai anggota



badan itu. "Saya tidak tahu apa dasarnya. Tapi dalam email yang berisi pengumuman ketika saya dinominasikan sebagai anggota badan ini, mereka mengatakan bahwa mereka melihat determinasi dan perjuangan saya untuk menyuarakan suara orang muda dalam forum. Saat itu saya cerita tentang pengalaman saya di Indonesia. Saya tidak malu untuk berkata jujur bahwa 'kita tidak takut untuk maju, tapi kadang terhalang oleh hierarki dan orang tua,'" ujar wanita yang fasih berbahasa Inggris, Italia dan Spanyol itu.

Sikap terbuka yang dimilikinya merupakan hasil pengembangan diri yang dilaluinya ketika ia menempuh studi selama setahun dalam program pertukaran pelajar di Italia. Ia juga pernah tinggal di Kolombia selama dua bulan.

Bahkan lulusan Jurusan Hubungan Internasional Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Katolik Parahyangan di Bandung yang juga aktif berkarya sebagai organis, lektor dan anggota koor itu turut

menerjemahkan Christus Vivit dari Bahasa Italia ke dalam Bahasa Indonesia. "Seruan ini seperti pesan cinta dari Bapa Paus. Kali matnya tidak membosankan," ujarnya.

Mengutip Christus Vivit, ia berpesan kepada OMK di Indonesia agar tidak takut untuk membuka diri terhadap peluang baru. "Jangan takut untuk belajar hal-hal baru yang mungkin di luar kemampuan kita karena selalu ada hal yang bisa kita pelajari. Jangan takut jika kita membuat kesalahan karena kesalahan kecil sekali pun mendorong kita untuk belajar menjadi lebih baik lagi. Dan jangan takut untuk berkolaborasi dan bekerjasama dengan orang lain atau institusi lain karena dengan kebersamaan kita bisa mencapai tujuan yang lebih besar," ujarnya.

*Seksi Komunikasi Sosial*

## Seksi Keadilan dan Perdamaian

# Layanan Konsultasi Hukum Gratis

Berpegang pada Arah Dasar Keuskupan Agung Jakarta (Ardas-KAJ) Tahun 2016-2020 yang menggarisbawahi sebuah gerakan hidup meng gereja dengan tema besar "Amalkan Pancasila," Seksi Keadilan dan Perdamaian (SKP) Gereja St. Yoseph-Paroki Matraman baru-baru ini membuka layanan konsultasi hukum gratis untuk membantu umat paroki yang tengah menghadapi masalah hukum.

Tim layanan dibentuk pada Minggu, 6 Oktober lalu, dan beranggotakan tujuh orang yakni Fensensius Tolayuk, Hendrikus Hengki Lermatin, Laurensius Ratu Samon, Monica Mau, Petra Lies Andriyani, Sherly Cesilia dan Stevanus Adnan Dodi. Sementara Stefanus Tomonora Wahyu Ariyanto, ketua SKP untuk periode 2019-2022, mendapat mandat untuk memimpin tim layanan ini. Tidak lama setelah pembentukan tim layanan, pendaftaran dibuka secara resmi pada Ming-

gu, 2 November lalu, dengan meng gelar sebuah stand sederhana di halaman gereja paroki. Bisa dikatakan hari pertama pendaftaran cukup berhasil. Tiga umat paroki mengisi formulir pendaftaran. Kasus hukum yang didaftarkan pun bervariasi, seperti agraria atau pertanahan, perkawinan dan waris.

Selain ketiga kasus hukum itu, tim layanan juga melayani konsultasi hukum gratis untuk beberapa kasus hukum lain seperti pidana, perdata, perburuhan, Informasi dan Transaksi Elektronik (ITE) dan arbitrase serta pendampingan buruh migran. Terkait pendampingan buruh migran, tim layanan akan melakukan kajian lebih mendalam tentang isu buruh migran bersama para imam Serikat Sabda Allah (SVD) serta para biarawati Kongregasi Suster-Suster Misi Abdi Roh Kudus (SSpS) dan Kongregasi Suster-Suster Gembala Baik (RGS).

Pendaftaran layanan konsultasi hukum gratis tidak berhenti pada hari itu. Tim layanan senantiasa membuka layanan konsultasi hukum gratis setiap minggu seusai Misa Minggu pertama, mulai pukul 08.30 WIB hingga pukul 12.00 WIB, bertempat di Ruang Markus.

### *Respon positif*

Layanan konsultasi hukum gratis ini mendapat respon positif dari umat paroki. "Sangat membantu umat paroki yang menghadapi masalah hukum. Mereka bisa berkonsultasi dengan tim layanan untuk mencari penyelesaian," ujar seorang umat paroki.

Menurut dia, layanan konsultasi hukum gratis ini sangat bermanfaat bagi umat paroki. "Saya berharap layanan konsultasi hukum gratis ini bisa menjadi tempat curhat umat paroki," lanjutnya.

Apresiasi juga datang dari Romo Servatius Dange SVD, pastor kepala paroki. "Saya mengapresiasi semangat SKP dalam pelayanan," katanya. Namun dia mengingatkan agar layanan konsultasi hukum gratis ini tidak keluar dari tugas pokok dan fungsi SKP.

Melihat respon positif baik dari pastor maupun umat paroki, ketua SKP dan ketua tim layanan merasa mendapat dukungan luar biasa. Dia pun menyampaikan terima kasih kepada anggota tim layanan yang bersedia meluangkan waktu, tenaga dan pikiran untuk melayani umat paroki. "Kiranya ini akan menjadi awal yang baik dalam membantu umat paroki," ujarnya.

*Laurensius Ratu Samon*

*Selamat Natal 2019  
&  
Tahun Baru 2020*

*Kepada Romo, Suster,  
DPH dan Seluruh Umat  
Paroki Matraman*

**ROSA SRI M.P**  
**JATINEGARA TIMUR 2**

*Selamat Natal 2019  
&  
Tahun Baru 2020*

*Kepada Romo, Suster,  
DPH dan Seluruh Umat  
Paroki Matraman*

**YAYASAN MEKAR BHAKTI**  
**PENYELENGGARA TK SHANTI BHAKTI**

*Selamat Natal 2019  
&  
Tahun Baru 2020*

*Kepada Romo, Suster,  
DPH dan Seluruh Umat  
Paroki Matraman*

**KEL. J. D. B. SLAMET WIDODO**  
**JL. GALUR SARI VIII BLOK H-128B UTAN KAYU**



New Beginning in Christ

# 2 Tahun Pelayanan

Tahun ini Komunitas Doa dan Pelayanan Doa New Beginning in Christ (NBC) genap berusia dua tahun, tepatnya pada Selasa, 8 Oktober 2019. Untuk merayakan dua tahun perjalannya, NBC mengadakan Misa Syukur pada Minggu, 13 Oktober 2019 lalu, di Aula SD St. Antonius yang terletak dekat Gereja St. Yoseph-Paroki Matraman.

Misa Syukur dipimpin oleh Romo Yohanes Antonius Lelaona SVD, pastor rekan paroki. Sekitar 85 umat paroki dan juga umat paroki lain seperti Paroki Bidaracina, Paroki Pulo Gebang dan Paroki Bekasi menghadiri

Misa Syukur tersebut. Dalam homilinya, Romo Anton - demikian sapaan akrabnya mengangkat tema "Iman yang Menyelamatkan." Tema ini diambil dari Injil Lukas 17:11-19 yang menceritakan tentang 10 orang kusta yang disembuhkan oleh Tuhan Yesus hanya dengan memandang mereka.

"Hendaknya kita selalu mengutamakan untuk mencari wajah Tuhan dan memiliki iman seperti satu orang Samaria yang kembali menemui Yesus setelah menerima mujizat kesembuhan untuk bersyukur dan memuliakan Allah," ujarnya.



Ketika NBC merayakan satu tahun pelayanan tahun lalu, komunitas ini mengadakan Kebangunan Rohani Katolik Anak (KRK Anak) Jesus Goes to School untuk para siswa SD St. Antonius. Tema yang diambil saat itu adalah "Jesus Loves Me."

Sebagai bagian dari perayaan dua tahun ini, NBC kembali mengadakan KRK Anak Jesus Goes to School untuk para siswa SD St. Antonius pada Jumat, 22 November 2019 lalu. Kali ini tema yang diangkat adalah "Pribadi yang Mengenal Hatiku."

Alexander Verdiandy Subrata



KELUARGA AGUSTINUS WARINO  
LINGK ST. ANTONIUS



## Meski Bernuansa Jawa, Keguyuban Antar-Suku Jadi Nafasnya

PS Asthingkara

Nama Asthingkara kiranya sudah tidak asing lagi bagi umat Gereja St. Yoseph-Paroki Matraman. Asthingkara adalah kelompok koor atau paduan suara (PS) yang sudah 11 tahun melayani umat paroki dalam Perayaan Ekaristi. Asthingkara (Jawa Kuno) menjadi Astingkoro (Jawa) yang artinya puji-pujian atau Puji Syukur atau Sembah Sujud. Padanan katanya ialah, Astungkara (Kawi), Astuti (Kawi), Adoratio (Latin), Praise the Lord (Inggris). Kata mangastuti, mangastingkoro atau mangastungkoro berarti memuji Tuhan, bersyukur, berdoa atau bersembah sujud kepada Tuhan.

Pada awal Romo Agustinus I Nyoman Murtika SVD menjadi pastor kepala paroki, secara spontan beberapa umat pecinta lagu-lagu Gereja berkumpul dan membentuk kelompok koor bernuansa Jawa. Saat itu belum punya nama. Koor berlatih vokal di Matraman. Atas jasa baik Ibu Suwito, koor bisa dilatih di Pasar Minggu bersama pemusik gamelan Pasutri Laras pimpinan Bapak John. Pelatihnnya adalah Bapak Daryono R.B. Latihan dilakukan di rumah milik Ibu Narto, pemilik gamelan. Jauh memang. Macet dan kadang-kadang hujan. Bila pelayanan Perayaan Ekaristi tiba, paduan suara

meminjam gamelan dari seorang umat Paroki Rawamangun. Sampai dua acara besar PS Asthingkara masih meminjam gamelan. Pertama, saat tampil perdana pada 26 April 2009 untuk acara Ulang Tahun Paroki Matraman Ke-100. Kedua, pada 20 Desember 2009 saat melayani Perayaan Ekaristi untuk memperingati Tahun Baru Jawa 1 Suro 1943 H.

Seusai Misa Peringatan Tahun Jawa tersebut, Romo Agus - demikian panggilan akrabnya - menanyakan harga sewa gamelan. Akhirnya ia berinisiatif membeli gamelan. Maka pada 21 Maret 2010, PDP/PGDP Paroki Matraman membentuk Panitia Pengumpulan Dana yang terdiri atas sembilan anggota. Dana yang berhasil dikumpulkan sebesar Rp 75.000.000, sesuai harga gamelan kala itu. Gamelan dipesan pada Juli 2010 di pengrajin gamelan perunggu "Sumber Gongsa" di Bekonang, Kecamatan Mojolaban, Kabupaten Sukoharjo. Pada 4 Oktober 2010 gamelan sudah diterima, maka hari itu ditetapkan sebagai hari lahir PS Asthingkara sekalian Indraprastha, kelompok pengrawit (penabuh) gamelan yang selanjutnya dilatih oleh Bapak Wartito.

Indraprastha atau Amarta adalah nama sebuah negara di pedalangan di bawah pemerintahan Darmokusumo yang nama lainnya Yudhistiro, Puntodewo atau Guno Talikromo. Dari raja sampai seluruh rakyatnya berhati baik. Demikianlah Asthingkara dan Indraprastha dipakai sebagai nama paduan suara dan pengarwitanya.

PS Asthingkara semula memang merupakan kelompok koor bernuansa Jawa. Namun dalam perjalanan waktu banyak etnis non-Jawa yang tertarik dan bergabung sehingga sampai hari ini anggotanya diperkaya dengan enam suku yakni Jawa, Cina, Batak, Manado, Flores dan Timor. Konsekuensinya, lagu-lagu yang dipilih tidak lagi hanya terbatas pada lagu-lagu bernuansa dan berbahasa Jawa melainkan juga lagu-lagu yang berasal dari berbagai suku di Indonesia, bahkan beberapa bahasa negara lain.

PS Asthingkara sudah didirikan, diorganisasi, dikelola dan dikoordinasi dengan

baik sehingga sangat terasa kekentalan, keintiman dan kekeluargaan antar-anggota yang majemuk, termasuk anggota muda belia hingga anggota sepuh. Guyub rukun sudah menjadi nafas dan ciri khas PS Asthingkara.

Puji Tuhan, Asthingkara adalah koor paroki yang memiliki perangkat musik sendiri. Dan bila dibutuhkan dalam acara tertentu, ada pemusik trombon, seksofon, terompet dan seruling yang siap pakai. Terbersit harapan semoga PS Asthingkara dan Indraprastha - sebagai kelompok paduan suara kategorial yang masih relatif muda - tetap lestari untuk senantiasa siap melayani baik dalam tugas liturgi reguler maupun perayaan Natal dan Paschal yang selama ini sudah menjadi tugas rutin tahunan.

F.A. Soeprapto



# Saling Menguatkan Lewat Sharing

Untuk pertama kali Gereja St. Yoseph-Paroki Matraman mengadakan Misa konselebrasi untuk keluarga-keluarga Katolik dalam kerja sama dengan Komunitas Marriage Encounter (ME) Distrik Jakarta pada Minggu, 27 Oktober 2019 lalu.

ME adalah sebuah gerakan dari Gereja Katolik Roma yang bertujuan untuk membangun dan memperkuat relasi pasangan suami-isteri (pasutri).

Dengan dipimpin oleh Romo Servatius Dange SVD selaku pastor kepala paroki dan Romo Andy Gunardi Pr selaku pendamping Komunitas ME Distrik Jakarta, Misa konselebrasi yang mengangkat tema "Doa Menguatkan Relasi" ini dimulai pukul 11.00 WIB dan dihadiri sekitar 45 pasutri dari seluruh paroki di Distrik Jakarta. Paduan Suara Komunitas Ayo Sekolah, Ayo Kuliah (ASAK) Paroki Matraman turut memeriahkan Misa konselebrasi tersebut.

Seperti Misa keluarga bulanan yang diadakan oleh Komunitas ME, setiap Misa diisi sharing pasutri tentang relasi mereka sesuai tema yang diangkat.

Adapun pasutri yang menyampaikan sharing adalah pasutri Adrianus Yose Rino dan Fransiska Wijayanti dari Paroki Matraman. Sharing ini bertujuan untuk saling berbagi dan menguatkan sesama anggota komunitas.

Temu kangen anggota Komunitas ME diadakan seusai Misa di Aula Lt. 4 gereja paroki. Acara ramah-tamah ini berisi lomba photo booth pasutri untuk memperebutkan door prize yang telah disediakan penyelenggara dan sejumlah permainan menarik. Tak ketinggalan, Romo Servatius Dange SVD pun menghadiri acara ini dari awal sampai akhir.

Satu hal yang tidak pernah dilupakan oleh Komunitas ME dalam setiap pertemuannya adalah bersama-sama menyanyikan lagu ME yang berjudul "Dunia Baru" di akhir acara. Khusus untuk kegiatan bulan ini, lagu tersebut ditampilkan dengan koreografer baru sehingga semua peserta dapat berjoget bersama.

Adrianus Yose Rino

# KEP: Pendalaman Kabar Baik Bagi Pribadi Katolik



Vinsensa Maria Setia Sambut, seorang umat paroki dari Lingkungan St. Adrianus-Wilayah St. Alexander, adalah alumnus Kursus Evangelisasi Pribadi (KEP). Ketika dia mengikuti Misa Minggu, dia mendengar pengumuman tentang pendaftaran KEP. Tanpa pikir panjang, dia mendaftar sebagai peserta KEP Angkatan 16 karena dia ingin mencari sebuah jawaban terkait dirinya sebagai pribadi Katolik.

Ternyata banyak hal yang dia pelajari dari KEP yang diadakan selama beberapa hari. Misalnya, pendalaman iman Katolik dan pendalaman Kitab Suci. Ada juga tentang kasih Allah yang besar bagi seluruh makhluk hidup.

Bagi dia, KEP penting untuk diikuti oleh setiap pribadi Katolik. "KEP bisa menjadi 'jalan' di mana kita dihantar untuk lebih menghayati hidup kekatolikan kita dengan meneladani Kristus. KEP bisa membantu menumbuhkan iman Katolik

karena menjadi Katolik itu bisa dibilang susah-susah gampang dan dibutuhkan Roh Kudus untuk melewati perjalanan hidup," ujarnya. Alice Silvana adalah juga seorang alumnus KEP, tetapi Angkatan 18. Dia berasal dari Lingkungan St. Matius-Wilayah St. Maria. Dia mengaku juga belajar banyak hal dari KEP. Yang terutama adalah bagaimana memberitakan Kabar Baik kepada semua orang. "Ja

man sekarang banyak orang yang hanya pergi ke gereja tapi tidak betul-betul menghayati iman Katolik. KEP bisa membantu menumbuhkan imam Katolik, meskipun ini tergantung pada masing-masing pribadi," ujarnya.

Untuk lingkup Gereja St. Yoseph-Paroki Matraman, KEP Angkatan 1 diadakan pada 2001. KEP - yang berada di bawah koordinasi Seksi Kerasulan Kitab Suci (Seksi KKS) - diadakan setiap tahun. Dan angkatan terakhir adalah Angkatan 18, yakni tahun ini.

Flavianus Apul Antonius Purba, ketua Seksi KKS untuk periode 2019-2022, membenarkan adanya dampak positif dalam diri alumni KEP. "Antara lain, keinginan untuk ambil bagian dalam pelayanan Gereja, entah itu menjadi anggota koor, menjadi petugas liturgi dan lainnya," ujarnya.

### *Seluk-Beluk KEP*

Situs Badan Pelayanan Nasional Pembaruan Karismatik Katolik Indonesia ([www.karismatikkatolik.org](http://www.karismatikkatolik.org)) mencatat bahwa Buku Misi Evangelisasi yang menjadi buku panduan KEP diperkenalkan oleh Romo Lambertus Sugiri van den Heuvel SJ kepada Badan Pelayanan Pembaruan Karismatik Katolik Keuskupan Agung Jakarta pada 1986 setelah imam itu mengikuti kursus serupa di Amerika. KEP kemudian berkembang bukan hanya di Jakarta tetapi juga di kota-kota besar lainnya.

Kata "pribadi" berarti mengajak umat untuk mulai lebih dahulu menerima dan menghayati Kabar Baik dalam

dirinya. Melalui relasi pribadi yang baru dengan Yesus, maka orang akan mengalami perubahan visi, sikap dan perilaku dalam kehidupannya. Akhirnya orang yang telah menerima Kabar Baik juga akan mewartakan suacita yang diperolehnya kepada sesama secara perorangan atau pribadi ke pribadi melalui sharing iman dan langkah-langkah yang diajarkan dalam KEP.

Tujuan KEP bukan menjadikan seseorang sebagai pewarta mimbar. Secara pribadi, banyak alumni yang mengalami pembaruan hidup melalui semangat penginjilan dan pengudusan, misalnya pemulihan dan rekonsiliasi dalam hubungan keluarga. Banyak pasangan suami-isteri (pasutri) menjadi pasutri yang lebih baik, anak menjadi anak yang lebih baik, orangtua menjadi orangtua yang lebih baik, pengusaha menjadi pengusaha yang lebih baik dan anggota Gereja menjadi umat yang lebih baik.

*Mikaella Tri Legini*



# Berjuang Mengatasi Tantangan Regenerasi

Meski usianya sudah menginjak 66 tahun pada September lalu, Wanita Katolik Republik Indonesia (WKRI) Dewan Pimpinan Cabang (DPC) St. Yoseph Matraman tidak pernah lelah untuk terus berjuang menghadapi berbagai tantangan. Dan satu tantangan yang paling nyata dirasakan saat ini adalah regenerasi.

Bicara soal angka, sebenarnya anggota WKRI DPC St. Yoseph Matraman saat ini cukup banyak. Ada 251 orang di 10 ranting. Namun sebagian besar anggota yang aktif dalam berbagai kegiatan adalah mereka yang sudah

berusia lanjut. Regenerasi selama ini berjalan lambat karena banyak anggota usia muda adalah juga karyawan dan ibu rumah tangga yang tengah mengurus anak.

Namun WKRI DPC St. Yoseph Matraman tidak kehilangan akal. Satu hal yang dilakukan untuk mengatasi tantangan ini adalah melakukan ajang secara rutin oleh pengurus cabang ke anggota di tingkat ranting. Selain itu, anggota berusia muda diberi kesempatan untuk turut ambil bagian dalam kepengurusan dan diajak berperan serta aktif dalam pe-



layanan rutin di gereja, misalnya menjadi kolektan, anggota koor dan pembawa acara untuk senam gembira.

Sesungguhnya banyak hal positif yang ditawarkan oleh WKRI DPC St. Yoseph Matraman kepada anggotanya, seperti yang disampaikan oleh Erni Sri Sugeng dan Yohana Tri Purwanti. Keduanya adalah anggota senior Ranting St. Maria. Bagi mereka, organisasi massa Katolik ini mampu menjalin persahabatan antar-anggota meskipun pertemuan rutin diadakan hanya satu kali dalam sebulan. "Ini sebuah hiburan untuk mengisi masa lanjut usia agar tidak cepat pikun dan terus bertumbuh saling menguatkan, saling menyapa dan berbagi pengalaman iman," ujar salah seorang dari mereka.

Pengetahuan tentang organisasi menjadi alasan tersendiri bagi Paulina Dewi Hartaleni, seorang anggota berusia 27 tahun dari Ranting St. Katarina. Ia bergabung dengan WKRI DPC St. Yoseph Matraman sekitar empat bulan lalu. "Saya mendapat banyak teman seiman serta pengetahuan tentang hidup berorganisasi," ujarnya.

Melihat tantangan tersebut, WKRI DPC St. Yoseph Matraman berharap bahwa semakin banyak wanita Katolik usia muda yang tertarik untuk menjadi anggota supaya kelangsungan dan kesinambungan kepengurusan berjalan dengan baik. Dengan demikian, organisasi massa Katolik ini bisa semakin peduli terhadap sesama, semakin inklusif dan semakin berperan serta dalam pelayanan bersama para ibu yang tergabung dalam Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga (PKK) setempat.

*Sherly Cesilia*



## WORKSHOP JURNALISME ERA DIGITAL

MUDAHNYA MENJADI CITIZEN JOURNALIST & INFLUENCER  
Paroki Pulo Gebang Santo Gabriel  
27 Oktober 2019



### Seksi Komunikasi Sosial Belajar Jurnalisme Warga Bersama Forkomsos Dekanat Timur

Bagi sebagian besar orang, kata citizen journalism atau journalisme warga sudah tidak asing lagi di telinga mereka. Tren ini muncul ketika media daring, blog, jejaring sosial dan media sosial mulai merebak di kalangan warga masyarakat sejak beberapa tahun terakhir.

Secara umum, jurnalisme warga memiliki pengertian sebagai sebuah aktivitas jurnalistik yang dilakukan oleh warga masyarakat, bukan jurnalis profesional. Dalam hal ini, jurnalisme warga memiliki peran aktif dalam proses pengumpulan, pelaporan dan penyebaran informasi dan berita.

Mengutip artikel berjudul "Menelusuri Perkembangan Jurnalisme Warga dan Dampaknya Terhadap Demokratisasi di Indonesia" yang ditulis oleh Pardamean Daulay dan Muhammad Jacky (<http://repository.ut.ac.id/2307/1/fisip201015.pdf>), jurnalisme warga memiliki beberapa kelebihan yang tidak dimiliki oleh media tradisional.

Dalam buku "Online Journalism, Principles and Practices of News for The Web" (Holcomb Hathaway Publishers, 2005) menjelaskan beberapa kelebihan jurnalisme warga, antara lain kontrol dari pembaca, non-

linear, penyimpanan dan pengaksesan kembali, ruang yang tidak terbatas, penyampaian informasi secara cepat, kapabilitas multimedia dan interaktif.

Meskipun demikian, jurnalisme warga harus tetap memperhatikan akurasi baik dalam hal data maupun fakta untuk setiap informasi atau berita yang disampaikan.

Terkait jurnalisme warga, Forum Komunikasi Sosial (Forkomsos) Dekanat Timur mengadakan pelatihan belum lama ini. Dengan judul "Workshop Jurnalisme Era Digital" dan sub-judul "Mudahnya Menjadi Citizen Journalist dan Influencer," pelatihan diselenggarakan oleh Seksi Komunikasi Sosial (Komsos) Gereja St. Gabriel-Paroki Pulo Gebang pada Minggu, 27 Oktober lalu.

Untuk pelatihan sehari yang menjangkau beberapa topik seperti fotografi, videografi, copywriting, wawancara tersebut, Seksi Komsos Gereja St. Yoseph-Paroki Matraman mengirim 11 orang yang mewakili Seksi Komsos dan beberapa seksi dan kelompok kategorial.

Respon mereka pun beragam. "Saya belajar menulis caption yang baik agar orang-orang tertarik terhadap konten yang saya post. Kegiatan ini mendorong saya untuk melakukan pewartaan melalui artikel, foto dan video dan untuk menjadikan media sosial sebagai salah satu sarana untuk menyebarkan kabar suka-cita dari Tuhan Yesus Kristus," ujar Brigita Sandrina Putri Sijabat dari Sub-Sek-

si Lingkungan Hidup. Sementara bagi Suster M. Ivonne PRR yang mewakili komunitas Pemazmur, pelatihan tersebut mendorong dia untuk "menyelamatkan" banyak orang. Dia berharap Seksi Komsos Paroki Matraman akan mengadakan pelatihan serupa untuk umat paroki. "Sehingga semakin banyak orang yang tahu bagaimana menggunakan media sosial secara positif dan menjadikannya sebagai sarana pewartaan di era digital," ujarnya.

*Seksi Komunikasi Sosial*



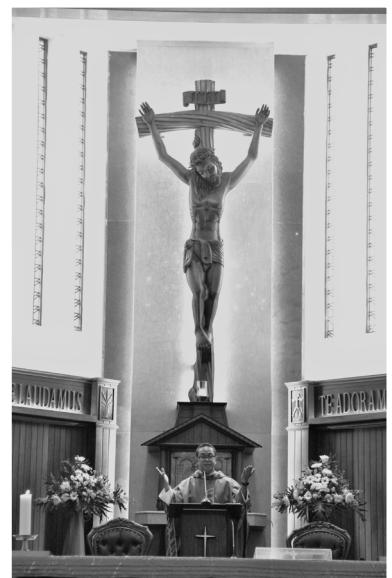


# Pendalaman Iman Adven



# Aksi Donor Darah





# Hari Pangan Sedunia





# Perayaan Kemerdekaan Republik Indonesia



# Ragam Kegiatan



Pertemuan Pengurus ASAK KAJ



Rekoleksi DPH Se-KAJ



Rekoleksi Seksi Komsos Se-KAJ



Inagurasi KEP Angkatan ke-18



Seminar Kegiatan Legio Maria  
dan Komunitas Adiyuswo



Ziarah Komunias Adiyuswo



Perayaan Syukur Penerimaan  
Sakramaen Krisma



Kunjungan Kepada Orang  
Sakit



SELAMAT NATAL 2019

&

TAHUN BARU 2020



*Keluarga Johannes Berchman Joelijanto*  
**LINGKUNGAN PHILIPUS**  
**WILAYAH ST. PETRUS**

Merry Christmas 2019

&

Happy New Year 2020

Kepada Romo, Suster,  
DPH dan Seluruh Umat  
Paroki Matraman

*Lingkungan St. Carolus*



LINGKUNGAN ST. CAROLUS

WILAYAH ST. CAECILLA

*Selamat Natal 2019  
&  
Tahun Baru 2020*  
*Kepada Romo, Suster,  
DPH dan Seluruh Umat  
Paroki Matraman*



**Kel. Alm. Hendrikus  
Bernabus Mitang**



**May the joy and peace  
of Christmas 2019 be  
with you all through  
the New Year 2020**

**Much Love,**

**Benedictus Benny Setiawan K.  
& Family**



# **DIREKSI & SELURUH STAFF PT CAHAYA ANDIKA TAMARA**

## **Labour Supply / Outsourcing**

Jl. Utan kayu raya no. 46 Jakarta Timur. Telp. 021 85915555

*Mengucapkan*

*Selamat Natal 2019 &  
Tahun Baru 2020*





**SELAMAT HARI NATAL 2019  
DAN  
SELAMAT TAHUN BARU 2020  
ASAK ST.YOSEPH MATRAMAN**

" Kami yakin dengan bersekolah masa depan kami akan cerah dan karena bantuan bapak ibu sekalian kami lebih yakin kami akan bisa meraih masa depan yang cerah itu"

**REKENING AYO SEKOLAH AYO KULIAH  
BCA No.Rek.3426600700  
A/N PGDP PAROKI ST YOSEPH**



*Selamat Natal 2019  
&  
Tahun Baru 2020*

*Kepada Romo, Suster, DPH  
dan Seluruh Umat  
Paroki Matraman*



**KELUARGA  
HARJANTO - EMMY  
JL. KAYUMANIS 7  
LINGKUNGAN ST. ANASTASIA**



*Selamat Natal 2019*

&

*Tahun Baru 2020*

Kepada Romo, Suster, DPH  
dan Seluruh Umat  
Paroki Matraman

# WILAYAH ST. ALEXANDER



- LINGKUNGAN ST. ALFONSUS
- LINGKUNGAN ST. ADRIANUS
- LINGKUNGAN ST. ANNA
- LINGKUNGAN ST. ANDREAS
- LINGKUNGAN ST. ANSELMUS
- LINGKUNGAN ST. AMBROSIUS

Selamat Natal 2019  
&  
Tahun Baru 2020

Kepada Romo, Suster,  
DPH dan Seluruh Umat  
Paroki Matraman

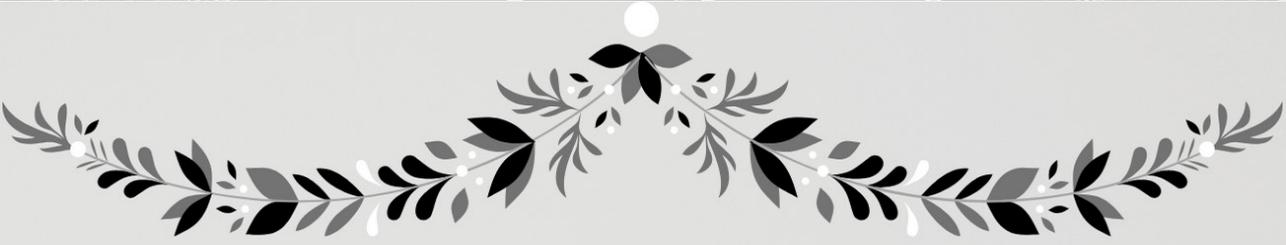


KELUARGA

DOSMAL HASUGIAN



DOSMAL HASUGIAN & MEIRIA MANALU  
& FELICIA ZILVANIA HASUGIAN  
KRAMAT ASEK & PISANGAN



# *Selamat Natal 2019 & Tahun Baru 2020*

*Kepada Romo, Suster, DPH  
dan Seluruh Umat  
Paroki Matraman*



## **WILAYAH ST. CAECILIA**

- 
- 
- 
- LINGKUNGAN ST. CYRILUS
  - LINGKUNGAN ST. CLARA
  - LINGKUNGAN ST. CORNELIUS
  - LINGKUNGAN ST. CAROLUS
  - LINGKUNGAN ST. CHRISTOFORUS
  - LINGKUNGAN ST. CHATARINA
  - LINGKUNGAN ST. CLEMENS
  - LINGKUNGAN ST. CANISIUS

*Selamat Natal 2019  
&*

*Tahun Baru 2020*

*Kepada Romo, Suster,  
DPH dan Seluruh Umat  
Paroki Matraman*

**Lucky Bed®**

**N A F I D Z**

**JENNIFER**

**PT SINAR SUKSES MANDIRI**

*Selamat Hari Raya Natal  
25 Desember 2019*

*&*

*Tahun Baru 2020*

*Untuk Pastor Servas &  
Pastor Antonius. DPJH.  
Koordinator Wilayah &  
Ketua Lingkungan dan Seluruh Umat  
Paroki Matraman*

**KEL. DANGGUR KONRADUS  
JLN. KAYUMANIS V BARU NO.53  
LINGK. ST. ANTONIUS**

*Selamat Natal 2019  
&*

*Tahun Baru 2020*

*Kepada Romo, Suster,  
DPH dan Seluruh Umat  
Paroki Matraman*

**TEAM DEKOR ALTAR**

GEREJA ST. YOSEPH MATRAMAN





*Selamat Natal 2019  
&  
Tahun Baru 2020*

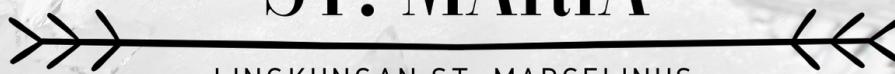
*Kepada Romo, Suster, DPH  
dan Seluruh Umat  
Paroki Matraman*

**KELUARGA OMA  
FRANCINE PUTUHENNA  
JL KAYUMANIS VII NO.6**

Selamat Natal 2019 & Tahun Baru 2020

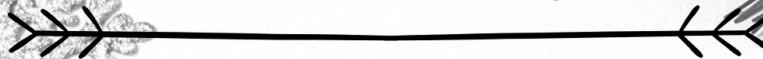
Kepada Romo, Suster, DPJH  
dan Seluruh Umat  
Paroki Matraman

# WILAYAH ST. MARIA



- LINGKUNGAN ST. MARCELINUS
- LINGKUNGAN ST. MATHEUS
- LINGKUNGAN ST. MARTHA
- LINGKUNGAN ST. MARKUS
- LINGKUNGAN ST. MARGARETHA

# KELUARGA NAEK SIJABAT DAN SELURUH STAF PT. JOVITA



Mengucapkan:

Selamat Natal 2019

&

Tahun Baru 2020

**GJD** **JOVITA**  
DISTRIBUTOR ALAT DAN PERLENGKAPAN  
PEMADAM API KEBAKARAN  
www.alat-pemadamkebakaran.com  
Email: info@alat-pemadamkebakaran.com

**YAMATO** **SERVVO**  
**GUNNEBO** **VIKING**  
**CHUBB** **PROTECT**

Jln Pramuka Raya 19 A, Jakarta 13140  
Telp. 021-857 7007 Fax. 021-850 9654

**chubb** ABC POWDER FINE EXTINGUISHER 6 KG TANK ISI 6 KG



*Selamat Natal 2019 & Tahun Baru 2020*

Kepada Romo, Suster, DPH  
dan Seluruh Umat  
Paroki Matraman

# WILAYAH ST. LUKAS



- LINGKUNGAN ST. LEO AGUNG
- LINGKUNGAN ST. LUDOVICUS
- LINGKUNGAN ST. LAURENTIUS
- LINGKUNGAN ST. LIDWINA
- LINGKUNGAN ST. LUCIUS



*Selamat Natal 2019 & Tahun Baru 2020*

Kepada Romo, Suster, DPH  
dan Seluruh Umat  
Paroki Matraman

# WILAYAH ST. THERESIA



- LINGKUNGAN ST. TIMOTIUS
- LINGKUNGAN ST. THEODORUS
- LINGKUNGAN ST. TITUS
- LINGKUNGAN ST. THOMAS



*Selamat Natal 2019  
&  
Tahun Baru 2020*

*Kepada Romo, Suster, DP&H  
dan Seluruh Umat  
Paroki Matraman*

# **PANITIA KURSUS EVANGELISASI PRIBADI ANGKATAN XVIII TAHUN 2019**



*Selamat Natal dan Tahun Baru  
buat Romo, Suster & seluruh  
umat Paroki  
St. Yoseph, Matraman.*

# **KELUARGA YOSEF SITEPU LINGKUNGAN ST. ARNOLDUS**

Selamat Natal 2019 & Tahun Baru 2020

Kepada Romo, Suster,  
DPH dan Seluruh Umat  
Paroki Matraman



## PDKK SABDA ALLAH

Selamat Natal 2019 & Tahun Baru 2020

Kepada Romo, Suster, DPH  
dan Seluruh Umat  
Paroki Matraman

# WILAYAH ST. MARCELLA

- LINGKUNGAN ST. MAGDALENA
- LINGKUNGAN ST. MIKAEL
- LINGKUNGAN ST. MELANIA
- LINGKUNGAN ST. MARTINUS
- LINGKUNGAN ST. MARTINA

*Selamat Natal 2019 & Tahun Baru 2020*

*Kepada Romo, Suster, DP&H  
dan Seluruh Umat  
Paroki Matraman*

**KEL. LUDOVICUS SENSI WONDABIÖ SEE**

**Pengurus Yayasan  
Widia Dharma Mardiwijana**

**Mengucapkan**

**Selamat Natal 2019 & Tahun Baru 2020**

Yayasan Widia Dharma Mardiwijana, penyelenggara :  
Kelompok Bermain, TK dan SD St. Antonius, JL. Matraman Raya No. 119, Jakarta Timur.  
Menerima pendaftaran murid baru Tahun ajaran 2020/2021,  
mulai November 2019.  
Informasi selengkapnya hubungi Yayasan di nomor telp. ( 021 ) 8562007.



*Selamat Natal 2019 & Tahun Baru 2020*

*Kepada Romo, Suster, DPH  
dan Seluruh Umat  
Paroki Matraman*

# **WANITA KATOLIK RI DPC ST. YOSEPH, MATRAMAN**

RANTING ST. THERESIA, KAYUMANIS  
RANTING ST. MARIA, UTAN KAYU  
RANTING ST. MAGDALENA, KRAMAT ASEM  
RANTING ST. BERNADETHA, KSATRIAN  
RANTING ST. KATHARINA, KEBON KOSONG

RANTING ST. ANASTASIA, KEBON SEREH  
RANTING ST. ELISABETH, BUKIT DURI TANJAKAN  
RANTING ST. MARTHA, BUKIT DURI PUTERAN  
RANTING ST. VERONICA, MANGGARAI  
RANTING ST. CAECILIA, JATINEGARA

*Selamat Natal 2019 & Tahun Baru 2020*

*Kepada Romo, Suster, DPH  
dan Seluruh Umat  
Paroki Matraman*

**Toko Roti *Tegal***

Jl. Matraman Raya 68 Jkt 13150  
Telp. 021-8580766 - 8565783

# **TOKO ROTI TEGAL**

*Selamat Natal 2019 & Tahun Baru 2020*

*Kepada Romo, Suster, DPH  
dan Seluruh Umat  
Paroki Matraman*



**EMILIA DINI**

**OMK WILAYAH  
ST. ALOYSIUS**

*Wishes You a Merry Christmas  
&  
Very Happy New Year*

*Kepada Romo, Suster, DPH  
dan Seluruh Umat  
Paroki Matraman*

# DARMALI CATERING

081905121616

Mengucapkan :

Selamat Natal 2019

&

Tahun Baru 2020

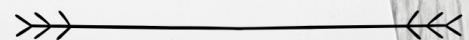
Selamat Natal 2019

&

Tahun Baru 2020

Kepada Romo, Suster, DPH  
dan Seluruh Umat  
Paroki Matraman

## WILAYAH ST. PETRUS



- LINGKUNGAN ST. PHILIPUS
- LINGKUNGAN ST. PANCRATIUS
- LINGKUNGAN ST. PAULUS
- LINGKUNGAN ST. PATRISIUS
- LINGKUNGAN ST. PIUS
- KOOR WILAYAH ST. PETRUS

SKK ( Seksi Kerasulan Keluarga )  
Paroki St. Yoseph Matraman

Mengucapkan

Selamat Hari NATAL 2019  
dan Tahun Baru 2020.



Selamat Natal 2019

&

Tahun Baru 2020

Kepada Romo, Suster,  
DPH dan Seluruh Umat  
Paroki Matraman

KOMUNITAS ADIYUSWO  
ST. YOSEPH MATRAMAN

Kepada :

# KELUARGA BESAR

IBU ANASTASIA SEMAN

Selamat Natal 2019

&

Tahun Baru 2020

BERKAT & KASIH SELALU MENYERTAI,  
SALAM KASIH,  
NICO, INO, CAKA, VIA

Selamat  
Natal 2019

&

Tahun Baru  
2020

Kepada Romo,  
Suster, DPH dan  
Seluruh Umat  
Paroki Matraman

KELUARGA

BUDI/YANTI/RERE/TEO

Selamat Natal 2019  
&  
Tahun Baru 2020

Kepada Romo, Suster,  
DPH dan Seluruh Umat  
Paroki Matraman

CHASKA, DEEDRA, ISAAC  
JL. CENDANA

Selamat Natal 2019  
&  
Tahun Baru 2020

Kepada Romo, Suster,  
DPH dan Seluruh Umat  
Paroki Matraman

SUB SEKSI PEMANDU UMAT  
GEREJA ST. JOSEPH - MATRAMAN.

*Selamat  
Natal 2019  
&  
Tahun Baru  
2020*

*(FELIZ NATAL)*

*Kepada Romo.  
Suster. DPH dan  
Seluruh Umat  
Paroki Matraman*

**KELUARGA**  
**YOSEPH SOEDIJONO - KESATRIAN**

*Selamat Natal 2019  
&  
Tahun Baru 2020*

*Kepada Romo. Suster.  
DPH dan Seluruh Umat  
Paroki Matraman*

**MICHELLE MONIKA JILL POLA**  
**JL. KH A. DAHLAN NO. 1 PALMERIAM**  
**MATRAMAN, JAK-TIM**

*Selamat Natal 2019  
&  
Tahun Baru 2020*

*Kepada Romo. Suster.  
DPH dan Seluruh Umat  
Paroki Matraman*

**KELUARGA**

**MM YANI MULYANINGSIH**

**A VANIA VICIENTARI**  
**ANANTASIA TALIA**  
**B RIZKY PASKALIA M**  
**B SHEILA PASKALIA M**

*Selamat Natal 2019  
&  
Tahun Baru 2020*

*Kepada Romo. Suster.  
DPH dan Seluruh Umat  
Paroki Matraman*

**KELUARGA WINARSI,**  
**YUDI, HERLIN & EVANS**  
**JL BEKASI BARAT 5 NO 6 JATINEGARA**

*Selamat Natal 2019  
&  
Tahun Baru 2020*

*Kepada Romo, Suster,  
DPH dan Seluruh Umat  
Paroki Matraman*

**ANKIE F TALIBONSO**  
JL. KH A. DAHLAN NO. 1 PALMERIAM  
MATRAMAN, JAK-TIM

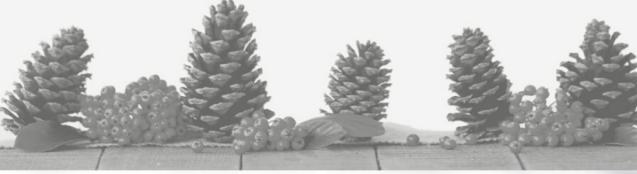
*Selamat Natal 2019  
&  
Tahun Baru 2020*

*Kepada Romo, Suster,  
DPH dan Seluruh Umat  
Paroki Matraman*

**KEL. BUDY SUNARTYO, ITA LAKSITA**  
**VERRILL SETIAPUTRA &**  
**GERRARD SETIAPUTRA**



**WISHES YOU**  
**A MERRY CHRISTMAS**  
**&**  
**HAPPY NEW YEAR**



*Selamat Natal 2019  
&*

**Tahun Baru 2020**

*Kepada Romo, Suster,  
DPH dan Seluruh Umat  
Paroki Matraman*

**KEL. ARI JC PASARIBU**  
JL MONCOKERTO I/44

**Prodiakon St. Yoseph Matraman**  
Mengucapkan

**Selamat Natal dan  
Tahun Baru 2020**

Layanan Prodiakon hubungi:  
Ori 0819 0505 4990

Ingin menjadi Prodiakon hubungi Ketua Lingkungan

**Selamat Natal 2019**

&

**Tahun Baru 2020**

Kepada Romo, Suster,  
DPH dan Seluruh Umat  
Paroki Matraman



**BAKMI AFUNG 44**

**Selamat Natal 2019  
&  
Tahun Baru 2020**

Kepada Romo, Suster,  
DPH dan Seluruh Umat  
Paroki Matraman

**ANUGRAH MOTOR  
BENGKEL RESMI YAMAHA**

ALAMAT : JL. KEBON KELAPA RAYA NO. 5,  
RT 01/011, UTAN KAYU SELATAN  
DEPAN RSUD MATRAMAN ( BRONBEEK ),  
TELP : ( 021 ) 8190319

**PARA SUSTER PRR**

**KOMUNITAS UTAN KAYU**

Mengucapkan :

**Selamat Natal 2019  
&  
Tahun Baru 2020**



*Bagi para Imam, para  
Suster, dan seluruh Umat  
Paroki St. Yoseph-  
Matraman.*

Selamat Natal 2019

&

Tahun Baru 2020

Kepada Romo,  
Suster, DP&H dan  
Seluruh Umat  
Paroki Matraman

Bakmie BBT

Jl. Matraman Raya 131  
Jakarta Timur  
Telp. (021) 8581490 / 8583981  
Hp. 081296692727



BAKMI BBT

JL. MATRAMAN RAYA NO. 131 RT 07 RW 09  
JAKARTA TIMUR - 13140

KITA ADIL, BANGSA SEJAHTERA

Do = E, 4/4 Rm. Aloysius Susilo Wijoyo, Pr

— == — — — — == — — —  
5 < 5 < . 5 < | 1 3 . 1 7 < 6 < | 7 < 1 2 0 5 < 5 < . 5 < | 7 < 2 .  
2 3 4 | 3 () 2 1 0

Tu-han cip - ta - kan u - mat ma - nu - si - a, wa- lau  
be- ra-gam a - dil di - cin - ta.

— == — — — — == — — —  
3 3 . 2 | 1 1 . 1 2 3 | 5 () 4 4 . 4 | 3 3 1 3 2 6 < 7 < 1  
| 2 . 0

Se-mu - a sa - ma di ha- dap - an - Nya ki - ta sama  
se - ba- gai a - nak Bangsa.

— == — — — — == — — —  
5 < 5 < . 5 < | 1 3 . 1 7 < 6 < | 7 < 2 0 2 2 . 1 | 7 < 7 < . 2 3  
4 | 3 2 1 0

A - da yang ka- ya dan mis- kin pa - pa, ber-gan-  
deng ta- ngan dan be-ker- ja sa- ma,

— == — — — — == — — —  
3 3 . 2 | 1 1 . 1 2 3 | 5 4 4 . 4 . 4 | 3 1 3 2 2 1 7 < | 2 1 . 0

Me- lang- kah ma- ju bangun In - do - ne - sia, ber -  
ge - rak me- wu- jud kan ke- a- dil-an.

Selamat Natal 2019

&

Tahun Baru 2020

Kepada Romo. Suster.  
DP&H dan Seluruh Umat  
Paroki Matraman

KEL. PETRUS MARDJONO

JLN. KAYUMANIS VA LAMA NO. 18 RT 02 / RW 01

Refren

5 5 5 | 6 1 > . 1 > 7 6 | 5 . 0 5 5 | 4/ 4/ 4/ 4/ 4/ 5 6 | 5 . 0  
Ma - ri a - mal-kan Pan - ca- si - la, ki - ta a - dil  
bang- sa se - jah- te - ra,

5 5 | 6 1 > 1 > 1 > 7 6 | 6 5 1 > 5 5 | 5 5 5 4 3 4 2 | 3 . 0  
Ma - ri ber-ba- gi pe- nuh ka - sih cin - ta, pa- da  
yang le - mah, ke-cil dan pa - pa.

5 5 5 | 6 1 > . 1 > 7 6 | 5 . 0 5 5 | 4/ 4/ 4/ 4/ 4/ 5 6 | 5 . 0  
Ma - ri a - mal-kan Pan-ca- si - la, ki - ta a - dil  
bang- sa se - jah- te - ra,

5 5 | 6 1 > 1 > 1 > 7 6 | 6 5 1 > 5 5 | 5 5 5 4 3 4 2 | 1 . 0  
Ma - ri ber-ba- gi pe- nuh ka - sih cin - ta, pa- da  
yang le - mah, ke-cil dan pa - pa.

Coda

5 5 | 5 5 5 5 5 6 7 | 1 > . 0 }  
Ki - ta a - dil bang- sa se - jah - te - ra.

# **Donatur Kepanitiaan**

*mengucapkan*

# **SELAMAT NATAL 2019 & TAHUN BARU 2020**

## Donatur Barang

PT. Sinde Sentosa

PT. Sayap Mas Utama (WINGS)

PT. Mayora Indah Tbk.

OT Group



## Donatur Dana

Kel. P. Parman A.S.

Kel. Pujo Kuatno

Kel. Christopher Manalu

Kel. Dosmal Hasugian

Kel. Bp. Harwanto S & Ibu  
Evi Wihartono

PT. Sinar Sukses Mandiri  
(luar paroki)

Kel. Fauzi Bahari

Oma Franscine Putuhena

NN (luar paroki)

NN

Kel. Bp. Effendy Askori

# Terimakasih

Syukur kepada Allah, atas rahmat penyertaan-Nya, kepanitiaan Perayaan Natal 2019 dan Tahun Baru 2020 dapat terlaksana.

Kami, Wilayah St. Aloysius, sebagai penyelenggara Perayaan Natal 2019 dan Tahun Baru 2019 yang mendapat mandat dari Dewan Paroki Harian Paroki Matraman-Gereja St. Yoseph ingin menghaturkan limpah terima kasih atas segala dukungan yang diberikan kepada kami dalam bentuk doa dan bantuan selama penyelenggaraan perayaan ini berlangsung.

Terima kasih sebesar-besarnya kami haturkan kepada Romo Servatius Dange SVD dan Romo Yohanes Antonius Lelaona SVD - masing-masing selaku pastor kepala dan pastor rekan - serta seluruh umat paroki dan para pengurus Dewan Paroki Harian, karyawan paroki, para koordinator wilayah dan ketua lingkungan, para ketua seksi dan koordinator sub-seksi, kepala bagian, kelompok kategorial dan lainnya yang tidak bisa kami sebutkan satu per satu yang telah membantu kami dalam kepanitiaan ini.

Tak lupa kami mengucapkan pula limpah terima kasih kepada semua perusahaan/individu, para petugas keamanan dari TNI/Polri serta instansi pemerintah dan semua pihak yang terlibat dalam pengamanan dan penyelenggaraan Perayaan Natal 2019 dan Tahun Baru 2020.

Akhir kata, hiduplah Allah Tritunggal Mahakudus di dalam hati kita. St. Maria dan St. Yoseph, doakanlah kami.

Selamat Natal 2019 dan Tahun Baru 2020! Semoga damai Natal selalu menjadi sumber kedamaian kita bersama.

Panitia Natal 2019  
Wilayah St. Aloysius

# Keluarga Besar Wilayah St. Aloysius

mengucapkan

## SELAMAT NATAL 2019 & TAHUN BARU 2020<sup>W</sup>

### Lingk. St. Antonius

Kel. Bp. Gutomo  
Yuni & Andrew  
Kel. Bp. Romanus M. Da Gomez

### Lingk. St. Anastasia

Kel. Alex Sumarta  
Kel. Bp. Guna Handojo  
Kel. Ibu Firmando  
F.I. Nyoman Andrianto  
Kel. Ibu Sutjiatinah  
Kel. Ibu Lenny Tabrani

### Lingk. St. Albertus

Kel. Flavianus Apul A.P.  
Kel. Jakobus Slamet Haryadi

### Lingk. St. Agustinus

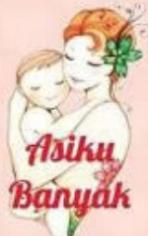
Kel. Pankrasius Niksan Sp.D  
Linda Kartika Sari  
Kel. Ibu Sinurat/Maria Winnie

### Lingk. St. Arnoldus

Kel. Juliento Suhardi  
Ibu Emma Idayanti  
Kel. Rudy Darwin Rumapea  
Kel. Bernardus Herry/Ibu Mia  
Kel. Yohana Budiati Situmorang  
Kel. Agustinus Tasman  
Kel. Yohana Lily  
Kel. Krismurni  
L. Adive Jonathan  
Kel. Supri Yusuf  
Kel. Veronika Sofiah Yusuf  
Kel. Jun Hendra A.P. Siahaan  
Kel. Lucy Irwaty  
Eliana Widjaja dan keluarga  
Kel. Ibu Yunsi

### Terima kasih kepada:

Kedai Kayumanis  
PT. Sinar Sukses Mandiri



# Minyak Kutus Kutus ASLI

Mampu sembuhkan berbagai macam penyakit  
baik dari bayi hingga dewasa.



buy.asikubanyak



0811 135 1063

shopee and tokopedia available!



**SELAMAT MERAYAKAN NATAL 2019  
DAN  
TAHUN BARU 2020**

*Kepada Romo, Suster,  
DPH dan Seluruh Umat  
Paroki Matraman*

**Keluarga Besar  
Ibu Alex Bambang Riatmodjo**



Dewan Paroki  
Gereja St. Yoseph, Paroki Matraman  
mengucapkan

*Selamat Natal 2019  
Dan  
Tahun Baru 2020*

*Damai Tuhan selalu  
menyertai kita.*